

**PENGGUNAAN MEDIA *POWTOON* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS IV
SD. NEGERI 2 KAMPUNG BARU KAB. MAJENE**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:
PAREPARE

FITRIANI

NIM: 19.0211.014

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani
Nim : 19. 0211. 014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Media *Powtoon* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik kelas IV SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Jika terdapat di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Pare-pare, 13 Agustus 2021



Fitriani
Nim. 19. 0211. 014

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul “Penggunaan Media *Powtoon* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene” yang disusun oleh saudari FITRIANI, NIM: 19.0211.014, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tutup/Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 30 Zulhijah 1442 Hijriah bertepatan dengan tanggal 09 Agustus 2021 Masehi, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam program studi (Pendidikan Agama Islam) pada Pascasarjana IAIN Parepare.

KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI:

1. Dr. Firman, M. Pd. (.....)

SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI:

1. Dr. Buhaerah, M. Pd. (.....)

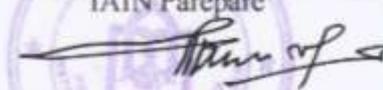
PENGUJI UTAMA

1. Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A. (.....)

2. Dr. Ahdar, M.Pd.I. (.....)

Parepare, 13 Agustus 2021

Diketahui oleh,
Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare


Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag
NIP. 19621231 199003 1 032

KATA PENGANTAR



Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt, atas berkat, nikmat iman, ilmu, hidayat dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salam dan Salawat atas Baginda Rasulullah saw, sebagai suri tauladan bagi umat manusia dalam menjalani hidup yang lebih sempurna dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt serta menjadi referensi spiritualitas dalam mengemban misi khalifah di muka bumi ini.

Penulis menyadari dengan keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda tercinta Dangkang Aris dan Ibunda yang tersayang Mulyani, dan suami tercinta Yusran, serta anak-anakku Siti aisyah aliefyani, dan Siti khalysa Az zahra yang senantiasa menyayangi, mencintai dan mengasihi serta tak pernah bosan mengirimkan doa yang tulus buat penulis sehingga Tesis ini dapat selesai tepat pada waktunya. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

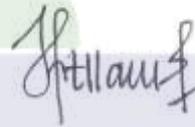
1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor IAIN Parepare, yang telah memberikan kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare

yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian Program Studi.

3. Dr. Firman, M.Pd. dan Dr. Buhaerah, M. Pd., selaku dosen pembimbing I dan II yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis.
4. Dr. Muh. Akib D, S.Ag, MA., dan Dr. Ahdar, M.Pd.I., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu dan tuntunan kepada penulis.
6. Pegawai dan Staf IAIN Parepare yang telah memberikan layanan kepada penulis.
7. Kepada Ibu HJ.Nurmadia R, S.Pd.M.Pd selaku kepala sekolah SD. Negeri 2 Kampung Baru dan Bapak/Ibu guru yang telah memberikan waktu dan kemudahan prosedural dalam menyusun Tesis ini.
8. Kepada Ibu Dra. Hj. St Mardani, S.Pd,I selaku patner kolaborator yang telah memberikan waktu dan kesempatannya dalam membantu memberikan masukan dalam perbaikan penelitian ini.
9. Kepada seluruh teman-teman seangkatan tahun 2019 program studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan support dan dukungannya.
10. Semua pihak yang tidak kami sebutkan satu persatu namanya yang berkenan memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tesis ini dapat diselesaikan, akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam menyelesaikan studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 13 Agustus 2021



Fitriani
Nim. 19. 0211. 014



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	xi
<i>ABSTRAK</i>	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
E. Garis Besar Isi Tesis	15
BAB II LANDASAN TORITIS	16
A. Penelitian yang Relevan	16
B. Analisis Teoritis Variabel	20
1. Media Pembelajaran	20
2. <i>Powtoon</i>	35
3. Pembelajaran Agama Islam	45
4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	51
C. Kerangka Konseptual Penelitian	60
D. Hipotesis Tindakan	62
BAB III METODE PENELITIAN.....	63
A. Setting Penelitian	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian	70
C. Subjek Penelitian	70
D. Prosedur Penelitian	71
E. Instrumen Penelitian	75
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
A. Deskripsi Hasil Penelitian	85
B. Pengujian Hipotesis Tindakan	106
C. Pembahasan	109
BAB V PENUTUP	123
A. Simpulan	123
B. Implikasi	124
C. Rekomendasi	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

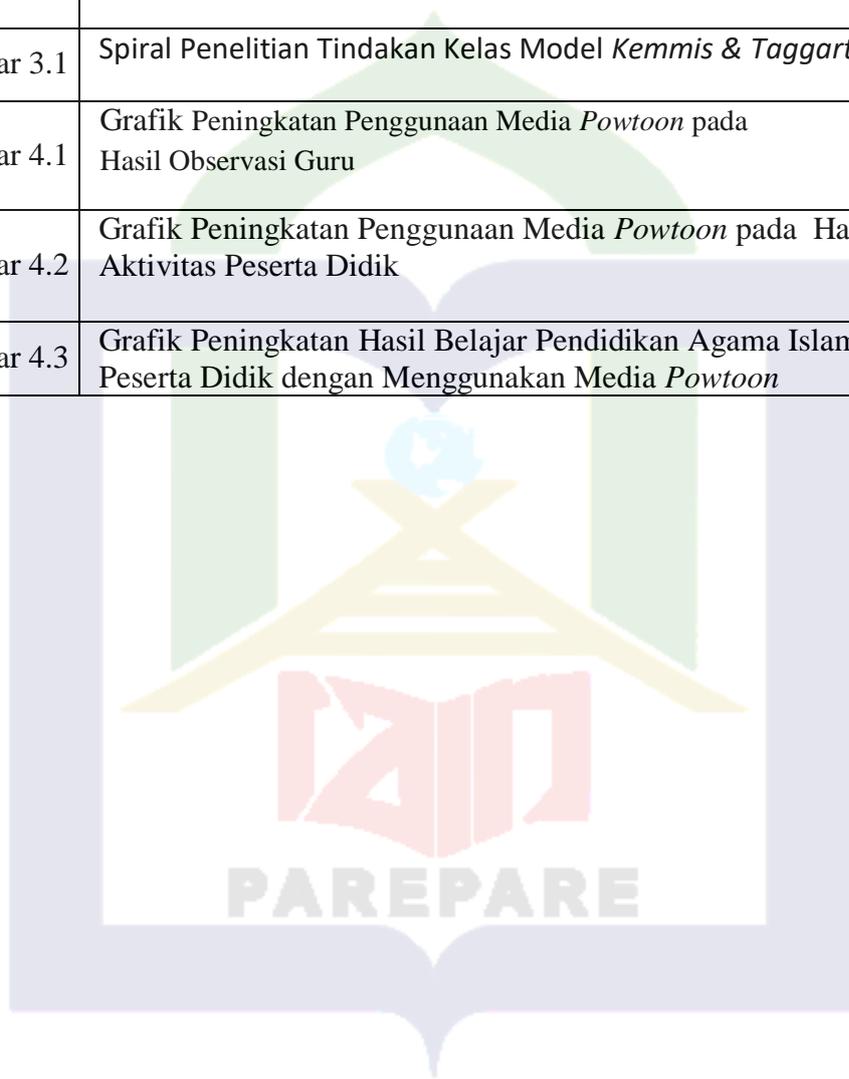


DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Hal
Tabel 3.1	Rancangan Jadwal Pelaksanaan Penelitian	70
Tabel 3.2	Kategori Aktivitas Guru dan Peserta Didik	80
Tabel 3.3	Kriteria Hasil Belajar Peserta Didik	81
Tabel 3.4	Kriteria Ketuntasan Klasikal	83
Tabel 4.1	Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Prasiklus	87
Tabel 4.2	Langkah-langkah penggunaan media <i>Powtoon</i> pada siklus I	89
Tabel 4.3	Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I	91
Tabel 4.4	Hasil Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I	92
Tabel 4.5	Langkah-langkah penggunaan media <i>Powtoon</i> pada siklus II	97
Tabel 4.6	Hasil Aktivitas Guru pada Siklus II	99
Tabel 4.7	Hasil Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II	101
Tabel 4.8	Peningkatan Hasil Belajar PAI pada Tahapan Prasiklus dengan Siklus I Peserta Didik Kelas IV SD. Negeri Kampung Baru Kab. Majene	104
Tabel 4.9	Peningkatan Hasil Belajar PAI pada Tahapan Siklus I dengan Siklus II Peserta Didik Kelas IV SD. Negeri Kampung Baru Kab. Majene	105
Tabel 4.10	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik kelas IV pada Tahap Prasiklus dan Siklus II (Akhir)	107
Tabel 4.11	Peningkatan Penggunaan Media <i>Powtoon</i> pada Hasil Aktivitas Guru	110
Tabel 4.12	Peningkatan Penggunaan Media <i>Powtoon</i> pada Hasil Aktivitas Peserta Didik	113
Tabel 4.13	Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik dengan Menggunakan Media <i>Powtoon</i>	117

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Hal
Gambar 2.1	Alur Kerangka Penelitian	61
Gambar 3.1	Spiral Penelitian Tindakan Kelas Model <i>Kemmis & Taggart</i>	68
Gambar 4.1	Grafik Peningkatan Penggunaan Media <i>Powtoon</i> pada Hasil Observasi Guru	112
Gambar 4.2	Grafik Peningkatan Penggunaan Media <i>Powtoon</i> pada Hasil Aktivitas Peserta Didik	115
Gambar 4.3	Grafik Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik dengan Menggunakan Media <i>Powtoon</i>	118



PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

a. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Źal	Ź	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ŝad	Ŝ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

b. Vocal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah dan yā</i>	ai	a dan i
أ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ... ا ...	<i>fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
إ	<i>kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
أ	<i>dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

d. Tā' marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*
 الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madinah al-fadilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbana*
 نَجِينَا : *najjaina*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 عُدُّوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf *syaddid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh :

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
 عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

f. Syaddah (Tasydid)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

g. **Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena d tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta’muruna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. **Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*, بِاللَّهِ : *billah*.

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal

nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A).

Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh :

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid

Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

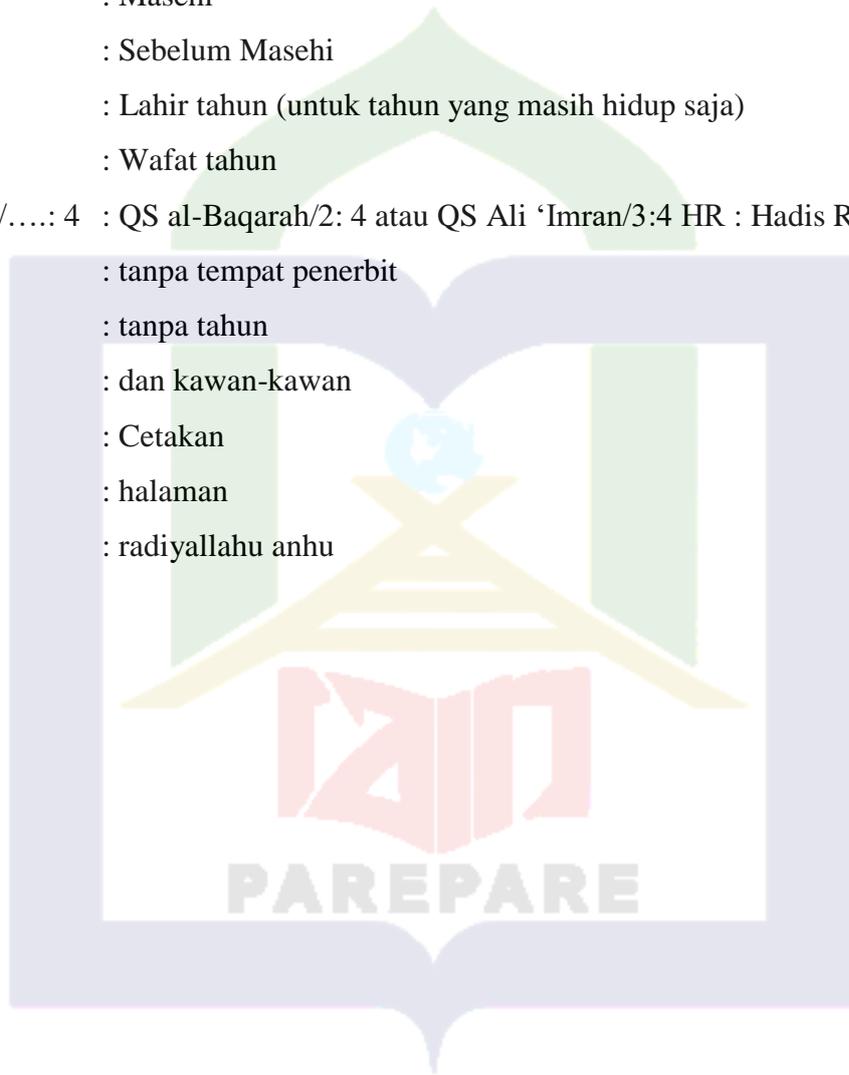
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr

Hamid Abu)

k. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	: subhanahu wa ta'ala
saw.	: shallallahu 'alaihi wa sallam
a.s.	: 'alaihi al-salam
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
<i>I.</i>	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
QS/.....: 4	: QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3:4 HR : Hadis Riwayat
t.tp.	: tanpa tempat penerbit
t.th.	: tanpa tahun
dkk	: dan kawan-kawan
cet.	: Cetakan
h.	: halaman
r.a.	: radiyallahu anhu



ABSTRAK

N a m a : Fitriani
N I M : 19.0211.014
Judul Tesis : Penggunaan Media *Powtoon* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IV SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene.

Tesis ini membahas tentang penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IV SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media *Powtoon* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene.

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model spiral/ siklus dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 2 siklus dengan empat tahapan pada tiap siklusnya yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data aktivitas guru dan peserta didik diperoleh melalui observasi kelas dan dianalisis untuk membandingkan tingkat aktivitas tersebut pada setiap siklus. Data tentang hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes tertulis yang kemudian dianalisis untuk membandingkan hasil evaluasi belajar pada setiap siklus.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media *Powtoon*. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas guru pada siklus I sebesar 61,17% (cukup) meningkat 25,88% pada siklus II menjadi 87,05% (baik) dan aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 61,53% (cukup) meningkat 21,54% pada siklus II menjadi 83,07% (baik). Dari 3 aspek penilaian yang diamati kolaborator pada aktivitas guru siklus I, ketiga aspek dinilai rata-rata masih rendah yaitu aspek pendahuluan, kegiatan inti, penutup memasuki pada siklus II dinilai rata-rata sudah mencapai kategori baik. Sedangkan, dari 4 aspek aktivitas peserta didik siklus I, keempat aspek dinilai rata-rata masih rendah yaitu aspek keaktifan peserta didik, perhatian kesiapan peserta didik menerima pelajaran, kedisiplinan dan penugasan memasuki pada siklus II dinilai rata-rata sudah mencapai kategori baik. Adanya peningkatan hasil belajar terlihat dari peningkatan rata-rata setiap siklusnya. Pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata yaitu 57,89 (14,28%) meningkatkan menjadi 66,96 (46,24%) di siklus I kemudian meningkat menjadi 80,35 (100%) di siklus II. Hal

ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Powtoon* dapat meningkatkan hasil belajar PAI Peserta Didik Kelas IV SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene.

Kata Kunci : *Media, powtoon, hasil, belajar, pendidikan agama Islam.*



Name : Fitriani
 NIM : 19.0211.014
 Title : Using Powtoon Media to Improve Learning Outcomes of Islamic Education for Students at SDN 2 Kampung Baru, Majene Regency

This thesis discussed the use of learning media in improving the learning outcomes of Islamic Education in Fourth Grade Students of SD Negeri 2 Kampung Baru, Majene Regency. This study aimed to determine whether the use of Powtoon media could improve the learning outcomes in Islamic Education of students at SD Negeri 2 Kampung Baru, Majene Regency.

The method used was Classroom Action Research with a spiral/cycle model from Kemmis and Taggart, consisted of 2 cycle with four stages in each cycle, namely the planning stage, implementation of action, observation and reflection. The subjects in this study were 28 students. Data collection techniques used included observation, learning outcomes tests, and documentation. Data on teacher's and students' activities were obtained through classroom observations and analyzed to compare the level of activity in each cycle. Data on student learning outcomes were obtained through a written test which was then analyzed to compare the results of the learning evaluation in each cycle.

The results of the study showed an increase in the activity and learning outcomes of students in the subjects Islamic Education using Powtoon media. This was evidenced by the increase in teacher activity which in the first cycle was only 61.17% (enough) to an increase of 25.88% in the second cycle to 87.05% (good) and the student activity in the first cycle was 61.53% (enough) increased by 21.54% in the second cycle to 83.07% (good). Of the 3 aspects of the assessment observed by collaborators on teacher activities in cycle I, the three aspects assessed on average were still low, namely the preliminary, core, and closing aspects. Entering the second cycle, the three things were considered on average to had reached the good category. Meanwhile, from the 4 aspects of student activity in the first cycle, the four aspects assessed on average were still low, namely aspects of student activity, attention, readiness of students to receive lessons, discipline and assignments. Entering the second cycle, it was considered that these things on average had reached the good category. An increase in learning outcomes could be seen from the average increase in each cycle. In the pre-cycle, the average value was 57.89 (14.28%) increasing to 66.96 (46.24%) in the first cycle, then increasing to 80.35 (100%) in the second cycle. This showed that the use of Powtoon media could improve learning outcomes in the subject of Islamic Education in Grade IV Students of SD Negeri 2 Kampung Baru, Majene Regency.

Keywords: Media, Powtoon, Results, Learning, Islamic Education



تجريد البحث

الإسم : فيترابي
رقم التسجيل : 19.0211.014
موضوع الرسالة : استخدام الوسائط فوة لتحسين نتائج تعلم التربية الاسلامية
التلاميذ المدرسة الابتدائية الحكومية الثانية كمفنج بارو ماجين

تناقش هذه الدراسة عن استخدام الوسائط تعلم في زيادة نتائج تعلم التربية الاسلامية التلاميذ المدرسة الابتدائية الحكومية الثانية كمفنج بارو ماجين. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ماهو الاستخدام الوسائط فوة يستطيع التحسن نتائج تعلم التربية الاسلامية التلاميذ المدرسة الابتدائية الحكومية الثانية كمفنج بارو ماجين.

الطريقة المستخدمة هي تصرف الفصل باستخدام النموذج الحلزوني / الحلقي من Kemmis و Taggart والذي يتكون من دورتين بأربع مراحل في كل دورة وهي: مراحل التخطيط وتنفيذ العمل والملاحظة / الملاحظة والتفكير. كانت موضوعات هذه الدراسة ثمانية وعشرين التلاميذ. تقنيات جمع البيانات المستخدمة للملاحظة واختبار نتائج التعلم والتوثيق. تم الحصول على بيانات نشاط المعلم والتلاميذ من خلال ملاحظة الفصل وتحليلها لمقارنة مستوى النشاط في كل دورة. يتم الحصول على البيانات المتعلقة بنتائج تعلم الطلاب من خلال الاختبارات الكتابية التي يتم تحليلها بعد ذلك لمقارنة نتائج تقييم التعلم في كل دورة

أظهرت نتائج الدراسة زيادة في نشاط ومخرجات التعلم للطلاب في مواد التربية الاسلامية باستخدام الوسائط فوة. يتضح هذا من خلال زيادة نشاط المعلم في الحلقة

الأولى بنسبة 61,17% (جيد بما فيه الكفاية) ارتفعت 25,88% وفي الدورة الثانية إلى 87,05% (جيدا) والأنشطة الطلابية في الحلقة الأولى من 61,53% (جيد بما فيه الكفاية) ارتفعت 21,54% وفي الدورة الثانية إلى 83,07% (جيدا). من بين الجوانب الثلاثة للتقييم التي لاحظها المتعاونون في دورة نشاط المعلم الأولى ، فإن الجوانب الثلاثة التي تم تقييمها في المتوسط لا تزال منخفضة ، وهي الجوانب الأولية ، والأنشطة الأساسية ، والإغلاق. عند دخول الدورة الثانية ، يعتبر أن المتوسط قد وصل إلى فئة جيدة. وفي الوقت نفسه ، من الجوانب الأربعة للنشاط الطلابي في الحلقة الأولى ، تم اعتبار الجوانب الأربعة في المتوسط لا تزال منخفضة ، وهي جانب حكمة الطالب ، والاهتمام باستعداد الطلاب لتلقي الدروس والانضباط والواجبات. عند دخول الدورة الثانية ، يعتبر أن المتوسط قد وصل إلى فئة جيدة. يمكن ملاحظة زيادة في نتائج التعلم من متوسط الزيادة في كل دورة. في مرحلة ما قبل الدورة ، يكون متوسط القيمة (14,28%) 57,89 ارتفعت إلى 66,96 (46,24%) في الدورة الأولى ارتفعت إلى (100%) 80,35 وفي الدورة الثانية هذا يدل على أن استخدام الوسائط فوة على زيادة نتائج تعلم التربية الإسلامية التلاميذ المدرسة الابتدائية الحكومية الثانية كمفنج بارو ماجين

الكلمات الرئسية : الوسائط فوة ، نتائج تعلم ، التربية الإسلامية.

إتفق عليها :



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi dari semua bidang yang ada dalam kehidupan ini. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan seseorang akan mulai membangun kerangka kehidupannya yang berkualitas berdasarkan ilmunya, melalui pendidikan seseorang akan dibimbing, diarahkan dan dibekali teori yang cukup bagaimana seharusnya dia menjalani kehidupan yang akan dijalaninya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar menjadi pribadi yang lebih baik, berilmu dan berpengetahuan.¹

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan negara dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2013 tentang tujuan Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 10

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³ Agama Islam mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Agama Islam, pendidikan adalah merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya⁴. Sementara itu, Zakiah mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjwai dan mewarnai corak kepribadiannya.⁵

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah merupakan bagian integral dan program pengajaran pada setiap lembaga pendidikan. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi menjelaskan, bahwa pendidikan disekolah/madrasah

² Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003)

³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 13.

⁴ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 98.

⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 28.

bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁶

Mengingat begitu pentingnya Pendidikan Agama Islam di sekolah khususnya di tingkat pendidikan dasar maka Pendidikan Agama Islam semestinya mendapatkan perhatian baik dari pihak pemerintah, guru Agama Islam, maupun keluarga. Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhi. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru merupakan faktor komponen pendidikan dan pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan peserta didiknya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kreatifitas guru itu sendiri bagaimana menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga memunculkan minat belajar peserta didik, yang tentunya akan berdampak pada *output* peserta didik itu sendiri.⁷

⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 135.

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 23.

Menurut Adi Prastowo mengemukakan kreativitas guru merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.⁸ Sebagai seorang guru yang kreatif, hendaknya dalam proses pembelajarannya menggunakan berbagai variasi penggunaan media pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology* (ICT).⁹ Menurut Husniyatus Salamah melalui kompetensi guru profesional guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Sehingga pembelajaran dapat bermakna. Salah satu komponen untuk menciptakan pembelajaran kreatif dan inovatif adalah dengan memanfaatkan ICT sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran berbasis ICT adalah alat yang digunakan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).¹⁰ Saat guru menggunakan ICT di dalam pembelajarannya maka secara otomatis, telah membantu anak dalam mengembangkan keterampilan menggunakan ICT.¹¹

Kehadiran media dalam proses pembelajaran memiliki makna yang sangat urgen, ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada anak dapat disederhanakan dengan media. Selain ketidakjelasan bahan

⁸ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), h. 4

⁹ Prayitno Wendhie. "Pemanfaatan TIK Dalam Pembelajaran Abad 21,"(diakses dari <https://lpmp.jogja.kemdikbud.go.id/>, pada tanggal 12 Februari 2021)

¹⁰ Husniyatus Salamah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Jakarta: Kencana, 2017), h. viii.

¹¹ Laili Mutia Qodra, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT bagi Anak SD," (diakses dari <https://www.kompasiana.com>, pada tanggal 05 Maret 2021)

atau materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara, kerumitan bahan atau materi yang akan disampaikan kepada peserta didik pun dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media juga dapat mewakili apa yang kurang terutama dalam menyampaikan bahan pelajaran yang diucapkan dengan kata-kata tertentu.¹²

Penggunaan ICT dalam pembelajaran telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada proses belajar-mengajar di sekolah. Banyak materi-materi sulit dan abstrak ternyata menjadi lebih mudah ketika untuk mempelajarinya dibantu dengan penggunaan ICT.¹³ Penggunaan media dalam proses pembelajaran memberikan manfaat besar bagi peserta didik antara lain: 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh para peserta didik dan memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pengajaran lebih baik, 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, 4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. 5) Media pembelajaran dapat meningkatkan respon peserta didik. 6) Media dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.¹⁴

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 136.

¹³ Choiron Wahyudi. "Memanfaatkan Media ICT dalam Pembelajaran", (diakses dari <https://kompasiana.com/> pada tanggal 12 Desember 2020)

¹⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 2001) h. 2.

Media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media merupakan suatu alat yang fungsinya untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan suatu pesan ke penerima, yang tujuannya untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sehingga proses belajar mengajar terjadi.¹⁵ Media pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Namun kenyataannya kendati secara kuantitas jumlah guru di Sulawesi Barat cukup memadai namun tidak merata, dan secara kualitas mutu guru di daerah ini, pada umumnya masih rendah. Secara umum, para guru di Sulawesi Barat kurang bisa memerankan fungsinya dengan optimal, karena pemerintah masih kurang memperhatikan mereka, khususnya dalam upaya meningkatkan profesionalismenya. Secara kuantitatif, sebenarnya jumlah guru di daerah ini relatif tidak terlalu buruk. Meskipun demikian, dalam hal distribusi guru ternyata banyak mengandung kelemahan yakni pada satu sisi ada daerah atau sekolah yang kelebihan jumlah guru, dan di sisi lain ada daerah atau sekolah yang sangat

¹⁵ Arif, S, Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.8.

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2010), h. 76.

kekurangan guru. Beberapa kasus, ada SD yang jumlah gurunya hanya dua hingga tiga orang, sehingga mereka harus mengajar kelas secara paralel dan simultan.¹⁷

Adapun permasalahan yang terjadi di SD Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene khususnya pada peserta didik kelas IV ialah kurangnya perhatian dan minat belajar peserta didik dalam proses belajar hal ini dapat dilihat ketika guru menjelaskan masih ada dari beberapa peserta didik yang bermain dan berdiskusi dengan teman sebangkunya. Selain itu berkurangnya motivasi peserta didik untuk belajar dan berpartisipasi di kelas dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Islam pada tahun ajaran 2020/2021 hanya 50% saja yang lulus KKM. Peserta didik yang belum mencapai nilai KKM dianggap belum tuntas dan perlu diberikan layanan remedial atau pengayaan materi.

Selanjutnya, permasalahan penguasaan materi menjadi salah satu yang dihadapi guru Agama Islam yang ada di SD Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene. Guru harus menjelaskan konsep-konsep yang bersifat abstrak harus dipelajari peserta didik, misalnya pada kompetensi “mengenal dan meyakini aspek-aspek rukun iman dalam Islam dan menceritakan kisah nabi dalam kehidupan di masa nabi maka daya imajinasi akan digunakan dalam konsep pemikirannya tersebut tak jarang yang muncul sangat melenceng dari yang diharapkan.

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu sendiri. Dalam proses

¹⁷ Rusman, “*Kualitas Pendidikan di Sulawesi Barat*,” MANDAR (Management Development and Applied Research Journal), Vol. 1 No. 2, (2019), h. 21. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/mandar/article/view/321> (diakses tanggal 10 Agustus 2021).

pendidikan, sebelum anak mengenal masyarakat dan sekolah, terlebih dahulu memperoleh bimbingan dari orang tuanya, termasuk di dalamnya pengenalan dan pemahaman terhadap agama terutama iman, syariah dan ahlak.

Pada pendidikan Aqidah (keimanan) adalah dasar dari nilai dan moral manusia yang diperkokoh perkembangannya melalui pendidikan.¹⁸ Memberikan pendidikan keimanan kepada anak merupakan sebuah keharusan orang tua maupun guru. Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar pondasi dari watak dan karakter anak terbentuk. Mengingat begitu pentingnya pendidikan terhadap anak dalam keluarga maka Al-Qur'an telah menjelaskannya secara rinci dalam Q.S Luqman/31:13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ - وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ - إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahan:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"¹⁹

Menurut Sayid Quthb menafsirkan bahwa Luqman al-Hakim mengarahkan kepada anaknya dengan nasihat yang mengandung hikmah kebijaksanaan. Nasihat tersebut tidak mengandung tuduhan, akan tetapi mengandung persoalan ketauhidan.²⁰ Menurut Hasby ash-Shiddieqy menafsirkan bahwa kedudukan ayah adalah memberi pelajaran kepada anak-anaknya dan

¹⁸ H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), h. 152.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005) h. 412.

²⁰ Sayid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an* (Jilid 9, Terjemahan. As'ad Yasin, dkk; Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 164.

menunjukkan kepada mereka tentang kebenaran dan menjauhkan mereka dari kebinasaan.²¹ Sedangkan Quraish Shihab menafsirkan bahwa metode pendidikan yang penuh kasih sayang orang tua kepada anaknya, bukan dengan membentak.²²

Kisah ispiratif dari tersebut di atas jika di telaah lebih dalam, akan ditemukan model dan konsep pendidikan yang menarik. Kegigihan sang ayah (Luqman) dalam memberikan nasehat kepada anaknya merupakan proses pengajaran yang sangat mulia. Di mana Luqman diberikan hikmah oleh Allah swt sebagai puncak dari keilmuan yang dimilikinya. Metode Luqman al-Hakim dengan anaknya ini dinisbatkan oleh ulama ilmu jiwa modern dengan “metode pendidikan dengan nasehat”. Metode ini harus diiringi dengan metode “pendidikan dengan teladan”. Keteladanan yang baik merupakan satu-satunya sarana untuk mewujudkan tujuan nasehat yang dimaksud.²³

Pentingnya peranan guru dalam mendidik dan menanamkan bekal pengetahuan terhadap anak didiknya supaya menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal shaleh dan berbudi pekerti yang baik. Di samping itu guru sebagai pendidik dalam menentukan strategi belajar mengajarnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan khusus dalam bidang metodologi pengajaran. Karena gurulah yang akan membantu peserta didik untuk ‘

mencapai hasil yang baik. Metode mengajar guru merupakan salah satu startegi pembelajaran yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

²¹ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* jilid IV (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 320.

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 127.

²³ Syaikh Hasan Hasan Manshur, *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, terj. Abu Fahmi Huaidi, (Jakarta: Mustaqiim, 2002) h. 158

Salah satu bentuk metode yang dilakukan peneliti ialah dengan penggunaan media berbasis ICT dalam pembelajaran yang ditempuh untuk menyajikan suatu pengajaran kepada peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menanggapi hal tersebut peneliti mencoba mencari cara untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang nantinya diharapkan peserta didik lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Media yang akan digunakan ialah *software* pembelajaran yang dinamakan *Powtoon* sebuah aplikasi berbasis ICT yang berguna untuk membuat *video animasi* secara ringkas, menarik dan membuat peserta didik lebih memahami pelajaran dan membangkitkan semangat belajarnya. Media aplikasi *Powtoon* merupakan satu inovasi media pembelajaran yang tidak hanya berupa gambar saja, tetapi juga berupa *animasi* gerak dan *audiovisual* yang menarik perhatian peserta didik untuk menyimak pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media *Powtoon* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media *Powtoon* di kelas IV SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene?

2. Apakah penggunaan media *Powtoon* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran maka peneliti memaparkan batasan atau pengertian istilah-istilah yang terkait dengan konsep pokok permasalahan yang diteliti. Pemaparan ini dimaksudkan agar terdapat kesamaan persepsi antara peneliti dan pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Penggunaan media yang dimaksud merupakan teknologi informasi yang menjadi perantara atau menjadi alat bantu. Media adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke peserta didik (individu atau kelompok) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, pembelajaran sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas menjadi efektif.²⁴
- b. *Powtoon* adalah salah satu *software presentasi* yang dirancang agar pengguna dapat membuat pembelajaran interaktif mengenai berbagai bahan topik. Aplikasi ini berupa kanvas berbentuk slide kosong yang dimana perancang (peneliti) dapat memilih icon, gambar dan tulisan yang menarik.

²⁴ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016) h. 4.

- c. Hasil belajar yang dimaksud merupakan hasil pencapaian peserta didik setelah menerima materi dalam proses pembelajaran dan melewati serangkaian tes evaluasi. Keberhasilan tersebut dapat diukur melalui kriteria ketuntasan secara individu dan klasikal.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti. Keterbatasan tersebut terkait waktu, biaya dan tempat. Adapun lebih detailnya, keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan media dalam penelitian ini adalah guru memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.
- b. *Powtoon* yang dimaksud adalah sebuah *software* yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dirancang sebagai bahan presentasi materi ajar dalam bentuk *audiovisual*.
- c. Mata pelajaran yang akan dirancang ke dalam media *Powtoon* adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada satu pokok bahasan saja yaitu; Mari Melaksanakan Shalat dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan oleh kurikulum nasional kelas IV SD dan Madrasah Ibtidaiyah.
- d. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik. Pada penelitian ini aspek kognitif saja yang difokuskan. Adapun pengukuran tes hasil belajar peserta didik berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor

sesuai dengan pengembangan kemampuan berpikir dalam sebuah proses belajar pada hirarki taksonomi bloom yang meliputi aspek kognitif terdiri dari C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (aplikasi).

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui penggunaan media *Powtoon* di kelas IV SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene.
- b. Untuk mengetahui penggunaan media *powtoon* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian secara umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan pendidik dalam memilih media dan metode pembelajaran yang tepat sebagai sarana yang efektif dalam menyajikan materi pembelajaran yang memberikan motivasi bagi peserta didik agar terjadi proses belajar dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini dapat memberikan masukan bagi beberapa pihak, yaitu:

- 1) Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi sekolah, terutama memberikan informasi terkait media *Powtoon* dalam penggunaan media sebagai proses pembelajaran.
- 2) Pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa materi pembelajaran berbasis media *powtoon* supaya dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, sehingga peserta didik mampu menguasai materi dengan optimal, dan dapat menjadikan motivasi bagi guru dalam meningkatkan keprofesionalan mengajar.
- 3) Peserta didik, dapat memberikan solusi bagi peserta didik dalam pembelajaran yang berbasis teknologi sehingga dapat tercapainya hasil belajar yang maksimal dan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.
- 4) Peneliti, dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam memilih alternatif media pembelajaran sebagai bekal untuk masa mendatang.

E. Garis Besar Isi Tesis

Awal tesis ini berisi surat pernyataan keaslian tesis, persetujuan komisi penguji, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, pedoman transliterasi, dan abstrak

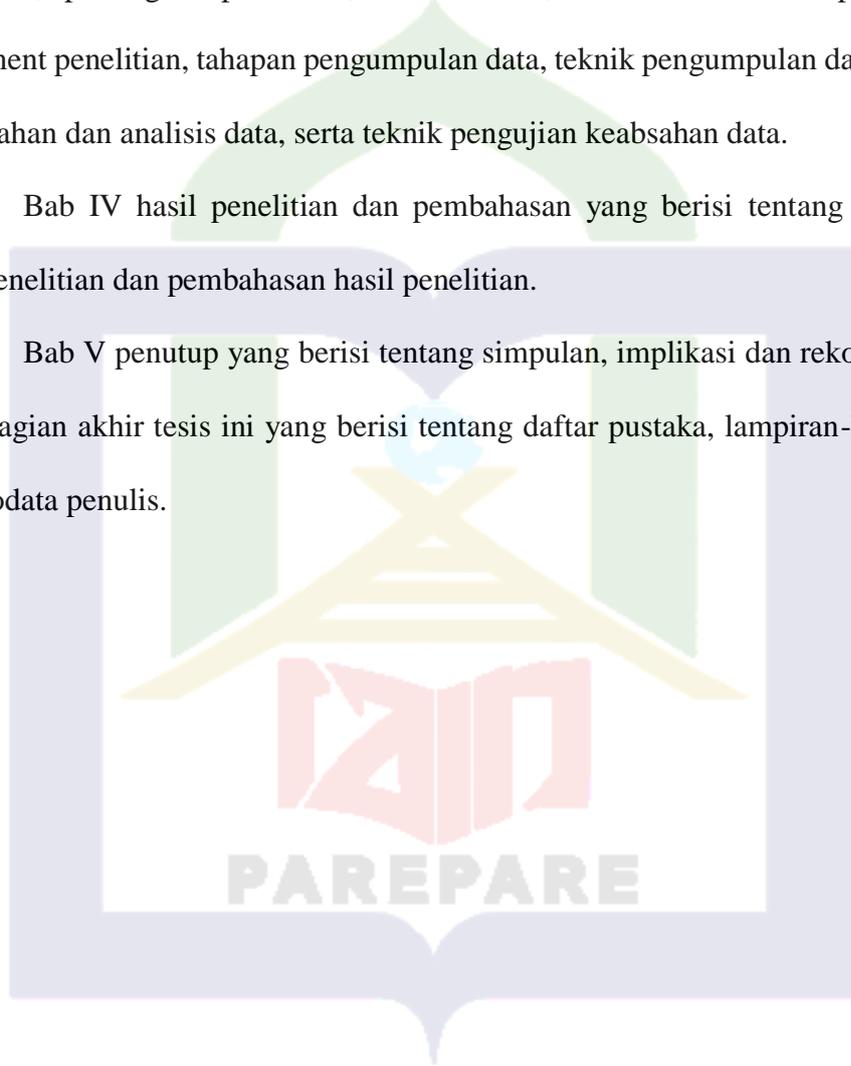
Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, fokus penelitian dan deskripsi fokus, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta garis-garis besar isi tesis.

Bab II tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian yang relevan, analisis teoritis subyek dan kerangka teoritis penelitian.

Bab III metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, paradigma penelitian, sumber data, waktu dan lokasi penelitian, instrument penelitian, tahapan pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik pengujian keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup yang berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bagian akhir tesis ini yang berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Penyusunan karya ilmiah dibutuhkan berbagai dukungan teori dari berbagai sumber atau rujukan yang mempunyai relevansi dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan. Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kajian-kajian terhadap karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan ini. Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan judul peneliti adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hafid dengan judul *“Penggunaan Media PowerPoint pada Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 12 Parepare”*.²⁵ Tesis ini membahas tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media *PowerPoint* melalui model pembelajaran *kooperatif* kelas IX SMP Negeri 12 Parepare.

Perbedaan penelitian sebelumnya di atas dengan peneliti yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Powtoon* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian oleh Abdul Hafid menggunakan media *PowerPoint* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam . Adapun bentuk penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hafid

²⁵ Abdul Hafid, *Penggunaan Media PowerPoint Pada Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 12 Parepare*”, Tesis (Pare-pare: IAIN Pare-pare, 2019) h.xvii

adalah *Quasi Eksperimen* dan desain yang digunakan adalah *None quivalent Control Group Design*. Sedangkan, penulis menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis & Mc.Taggart.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna dengan judul “*Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Belajar Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas V SDN 295 Bila Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang*” Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media *Audio-Visual* dalam Pembelajaran Belajar Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V SDN 295 Bila Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.²⁶

Perbedaan penelitian sebelumnya di atas dengan peneliti yang akan lakukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi *Poowtoon* sebagai media pembelajaran sedangkan penelitian Ratna lebih menekankan pada penggunaan media pembelajaran yang berbasis *Audio-Visual*. Adapun jenis penelitian yang dilakukan oleh Ratna menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu hanya memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dimana subyek penelitiannya adalah guru bidang studi yang memanfaatkan media pembelajaran di kelas V SDN 295 Bila kecamatan Batulappa kabupaten Pinrang, sedangkan penulis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene.

²⁶ Ratna, “*Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Belajar Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas V SDN 295 Bila Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang*” Skripsi (Pare-pare: IAIN Pare-pare, 2014) h.xvii

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rio Aryanto dengan judul “*Penggunaan Media Powtoon Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII.D SMP Nurul Islam Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018*”.²⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media *Powtoon* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar pada peserta didik kompetensi dasar mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Subyek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII. D yang berjumlah 35 peserta didik.

Perbedaan penelitian sebelumnya di atas dengan peneliti yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Powtoon* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rio Aryanto menggunakan media *Powtoon* pada mata pelajaran Ekonomi. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Rio Aryanto subjek penelitian dilakukan pada tingkat peserta didik Kelas VIII.D SMP Nurul Islam Jember. Sedangkan penulis juga menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) namun pelaksanaannya dilakukan di tingkat peserta didik Sekolah Dasar yang dimana karakteristik peserta didik tersebut berbeda dengan penelitian di atas.

²⁷ Rio Ariyanto, Sri Kantun, Sukidin “*Penggunaan Media Powtoon Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII.D SMP Nurul Islam Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018*”, dalam jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 12 Nomor 1, Juli 2018, h. 122.

Adapun beberapa referensi buku yang relevan dan dapat mendukung penelitian sebagai acuan atau sumber rujukan dalam penelitian tesis ini antara lain:

1. Azhar Arsyad dengan judul buku "*Media Pembelajaran*" buku ini membahas tentang fungsi dan manfaat media pendidikan, penggunaan media berbasis *audiovisual* dan pengembangan berbasis multimedia.²⁸
2. Benny A. Pribadi dengan judul bukunya "*Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*" buku ini membahas tentang teknologi dalam pembelajaran di masa depan, definisi dan ragam media pembelajaran, media cetak, media audio, media yang diproyeksikan, media video, multimedia, teknologi komputer dan jaringan, mendesain pembelajaran efektif dengan media dan teknologi.²⁹
3. Husniyatus Salamah Zainiyati dengan judul buku "*Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*" buku ini membahas tentang pengembangan media pembelajaran berbasis ICT untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif yang dimulai dari menganalisis pola pembelajaran yang sering dilakukan selama ini sampai menentukan cara memanfaatkan media ICT sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam.³⁰
4. Arif S. Sadiman, dkk., dengan judul buku "*Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*" buku ini menyajikan berbagai hal

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press. 2017)

²⁹ Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana. 2017), h. iv.

³⁰ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT ...*, h. xv.

tentang media pendidikan dan proses belajar mengajar, jenis dan karakteristik media, pemilihan media, pengembangan media pendidikan, dan pemanfaatan program media.³¹

5. Nizwardi Jalinus dan Ambiyar dengan judul buku “*Media dan Sumber Pembelajaran*” buku ini membahas tentang hakikat media pembelajaran, media proyeksi dan non proyeksi, fotografi, hakikat sumber belajar abad ke-21, kompetensi dan skil profesional, serta pengaruh IT, konsep *Learning Management System (LMS)*.³²

B. Analisis Teoritis Variabel

1. Media Pembelajaran

a) Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.³³

Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Educational Association/ NEA*) media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, didengar, dan dibaca, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan

³¹ Arif. S, Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

³² Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran ...*, h. vi.

³³ Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran...*h. 15.

pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sehingga proses belajar terjadi.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata '*instruction*' yang dalam bahasa Yunani disebut '*instructus*' yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.³⁵

Kata pembelajaran mengandung makna yang lebih pro-aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sebab di dalamnya bukan hanya pendidik atau instruktur yang aktif, tetapi peserta didik merupakan subjek yang aktif dalam belajar.³⁶

Media pembelajaran adalah alat bantu berupa apapun yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi agar penerima pesan tersebut dapat mengetahui, memahami tentang pesan yang kita sampaikan pengirim (guru) ke

³⁴ Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya ...*, h. 7.

³⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) h. 265.

³⁶ Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 121.

penerima (peserta didik) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran tercapai dengan sempurna. Tujuan dari penelitian penggunaan media pembelajaran yakni untuk menghasilkan suatu produk dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan menambah keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sehingga secara otomatis berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.³⁷ Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak dan termasuk teknologi perangkat keras.³⁸

b) Fungsi Media Pembelajaran

Media sebagai suatu komponen sistem pembelajaran, mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital bagi kelangsungan pembelajaran. Itu berarti bahwa media memiliki posisi yang strategis sebagai bagian integral dari pembelajaran.

³⁷ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan Edisi Ke-2* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 135.

³⁸ Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 48.

Integral dalam konteks ini mengandung pengertian bahwa media itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Tanpa adanya media, maka pembelajaran tidak akan pernah terjadi.

Media berfungsi untuk mengarahkan peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar (*learning experienced*) yang ditentukan oleh interaksi peserta didik dengan media. Media yang tepat sesuai dengan tujuan akan mampu meningkatkan pengalaman pembelajaran yang mampu mempertinggi hasil pembelajaran.³⁹ Sebagai komponen sistem pembelajaran, media memiliki fungsi yang berbeda dengan fungsi komponen-komponen lainnya, yaitu sebagai komponen yang menyampaikan pesan pembelajaran untuk disampaikan kepada pelajar. Pada proses penyampaian pesan ini seringkali terjadi gangguan yang mengakibatkan pesan pembelajaran tidak diterima oleh pelajar seperti apa yang dimaksudkan oleh penyampai pesan. Gangguan-gangguan komunikasi antara penyampai pesan dengan pelajar ini kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: *verbalism*, salah tafsir, perhatian ganda, pembentukan persepsi tak bermakna, dan kondisi lingkungan yang tak menunjang.

Keefektifan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang digunakan. Dalam arti bahwa harus ada kesesuaian diantara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Walaupun ada hal-hal lain yang perlu

³⁹ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*,...h. 2.

diperhatikan dalam pemilihan media, seperti konteks pembelajaran, karakteristik belajar, dan tugas atau respon yang diharapkan dari murid.⁴⁰

Penataan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar dipengaruhi oleh peran media yang digunakan. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis terhadap peserta didik. Diungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dapat membantu peningkatan pemahaman peserta didik, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu fungsi atau kegunaan media pembelajaran adalah alat bantu mengajar guru untuk mempengaruhi dan mengkondisikan lingkungan belajar. Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalistic* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.

⁴⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ...h. 41

- Objek yang terlalu kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
 - Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *time-lapse* atau *high-speed photography*.
 - Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram.
 - Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
- Menimbulkan kegairahan belajar.
 - Memberikan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - Memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.⁴¹

Kemp dan Dayton dalam Arsyad mengemukakan fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, hal ini mengakibatkan berkurangnya ragam penafsiran terhadap materi yang disampaikan.

⁴¹ Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*,...h. 17

- 2) Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan peserta didik dapat terus terjaga dan fokus.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan demikian akan menyebabkan peserta didik lebih aktif di kelas (peserta didik menjadi lebih partisipatif).⁴²

Levie & Lents dalam Rudy & Hisbiyatul Hasanah mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, yaitu:

- 1) Fungsi atensi, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak di senangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar, khususnya gambar yang diproyeksikan melalui *overhead* proyektor dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.
- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan peneliti yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar

⁴² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,...h. 45

pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat memahami dan menerima isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.⁴³

Fungsi media pembelajaran adalah alat bantu mengajar guru dengan mengkondisikan lingkungan belajar peserta didik untuk memperjelas penyampaian dan informasi yang diberikan guru kepada peserta didik, serta manfaat penggunaan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, merangsang pikiran peserta didik, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

c) Manfaat Media Pembelajaran

Azhar Arsyad mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar

⁴³ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Jember: CV. Pustaka Abadi, 2018), h. 11-13.

- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan motivasi belajar, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan ke museum atau kebun binatang.⁴⁴

Media pembelajaran memiliki manfaat khusus yang dapat kita jadikan pertimbangan sebagai subjek penelitian, diantaranya:

- 1) Penyampaian materi dapat diseragamkan;
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik;
- 3) Proses belajar peserta didik, peserta didik lebih interaktif;
- 4) Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi;
- 5) Kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan;
- 6) Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja;
- 7) Peran guru, dosen dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.⁴⁵

Manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,...h. 46

⁴⁵ Cahyo Hasanuddin, *Media Pembelajaran: Kajian Teoretis dan Kemanfaatan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.55.

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar
- 3) Media pembelajaran dapat menanggulangi keterbatasan indera, ruang, waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.
- 5) Media sebagai sarana penunjang bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan akan informasi maupun hiburan.⁴⁶

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Samsul Hadi, fungsi penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran adalah:

- 1) Penggunaan media dalam proses pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- 2) Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- 3) Penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- 4) Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.

⁴⁶ Cahyo Hasanuddin, *Media Pembelajaran: Kajian Teoretis dan Kemanfaatan*, ...h.56.

- 5) Penggunaan media dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang diberikan pendidik.
 - 6) Penggunaan media untuk mempertinggi mutu pembelajaran.⁴⁷
- d) Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pemanfaatan media yang relevan di dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Bagi guru; media pembelajaran membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan dan membantu memotivasi peserta belajar aktif. Bagi peserta didik; media dapat menjadi jembatan untuk berpikir kritis dan berbuat.

Media pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik, guru perlu mengetahui kebutuhan pembelajarannya dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Terkait dengan itu, media perlu dikembangkan berdasarkan relevansi, kompetensi dasar, materi dan karakteristik peserta didik. Guru dapat berperan sebagai kreator yaitu menciptakan dan memanfaatkan media yang tepat, efisien, dan menyenangkan bagi peserta didik. Namun dalam pemanfaatannya di kelas, perlu ditekankan bahwa peserta didiklah yang seharusnya memanfaatkan media pembelajaran tersebut.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah adanya penggunaan komputer sebagai pendukung untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun manfaat penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi:

⁴⁷ Samsul Hadi, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Kediri: STAIH Pres, 2008), h. 103.

- 1) Media pembelajaran berbasis komputer dapat mengakomodir peserta didik yang lamban menerima pelajaran karena ia dapat memberikan iklim yang bersifat afektif dengan cara yang lebih individual
- 2) Media pembelajaran berbasis komputer dapat merangsang peserta didik untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi
- 3) Kendali berada di tangan peserta didik, sehingga tingkat kecepatan belajar peserta didik sesuai dengan tingkat kepuasannya
- 4) Kemampuan merekam aktivitas peserta didik selama menggunakan program pembelajaran
- 5) Dapat berhubungan dengan orang lain dan mengendalikan peralatan lain.⁴⁸

Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya yang antara lain:

- 1) Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- 2) Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- 3) Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.

⁴⁸ Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru ...*, h. 54

- 4) Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.
- 5) Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.
- 6) Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan *multimedia* yang digunakan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang peserta didik dalam belajar.⁴⁹

Pendapat lain dikemukakan oleh Husniatus Salamah Zainiyati tentang manfaat media pembelajaran berbasis teknologi informasi yaitu:

- 1) Mengembangkan profesional yaitu;
 - a) Meningkatkan pengetahuan,
 - b) Berbagi nara sumber diantara sejawat
 - c) Berkomunikasi ke seluruh belahan dunia
 - d) Mengatur komunikasi secara teratur
- 2) Sumber belajar/ narasumber
 - a) Informasi media metodologi pembelajaran
 - b) Bahan baku dan bahan ajar segala bidang
 - c) Akses informasi IPTEK
 - d) Bahan pustaka/referensi
- 3) Belajar sendiri secara cepat
 - a) Informasi media metodologi pembelajaran

⁴⁹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.

- b) Meningkatkan pengetahuan
 - c) Belajar berperan aktif
 - d) Mengembangkan kemampuan dalam penelitian
- 4) Menambah wawasan, pergaulan, pengetahuan dan pengembangan karier
- a) Meningkatkan komunikasi dengan masyarakat lain
 - b) Meningkatkan kepekaan akan permasalahan yang ada
 - c) Informasi, lowongan kerja dan pelatihan
 - d) Hiburan, dan sebagainya.⁵⁰
 - e) Klasifikasi Media Pembelajaran

Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka media pembelajaran pun mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri. Berdasarkan teknologi tersebut, Azhar Arsyad mengklasifikasikan media atas empat kelompok, yaitu: 1) Media hasil teknologi cetak. 2) Media hasil teknologi audio-visual. 3) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer. 4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan computer.⁵¹

Klasifikasi media pembelajaran menurut Seels dan Glasgow dalam Azhar Arsyad membagi media ke dalam dua kelompok besar, yaitu: media tradisional dan media teknologi mutakhir.

- 1) Pilihan media tradisional
- a) Visual diam yang diproyeksikan yaitu proyeksi *opaque*, proyeksi *overhead*, *slides*, *filmstrips*.

⁵⁰ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT ...*, h. 156.

⁵¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 47.

- b) Visual yang tak diproyeksikan yaitu gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu.
 - c) Audio yaitu rekaman piringan, pita kaset, *reel*, *cartridge*.
 - d) Penyajian multimedia yaitu slide plus suara (*tape*).
 - e) Visual dinamis yang diproyeksikan yaitu film, televisi, video.
 - f) Media cetak yaitu buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, lembaran lepas (*hand-out*).
 - g) Permainan yaitu teka-teki, simulasi, permainan papan.
 - h) Media realia yaitu model, *specimen*, manipulatif (peta, boneka).
- 2) Pilihan media teknologi mutakhir
- a) Media berbasis telekomunikasi yaitu *teleconference*, kuliah jarak jauh.
 - b) Media berbasis mikroprosesor yaitu *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor *intelijen*, *interaktif*, *hypermedia*, *compact (video) disc*.⁵²
2. *Powtoon*
- a) Pengertian *Powtoon*

Powtoon adalah perusahaan *software* dari negara Inggris yang menjual perangkat lunak animasi berbasis *web* untuk membuat *presentasi animasi* dan *video* penjelasan berupa *animasi*. Nama "*Powtoon*" sendiri diambil dari kata *Portmanteau* yang berarti *powerpoint*. dan *toon* yang berarti *Cartoon*".⁵³

⁵² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 48

⁵³ Wikipedia, diakses dari <https://en.wikipedia.org/wiki/Powtoon>, pada tanggal 18 Januari 2021 pukul 21.00.

Menurut Shannon Mersand *Powtoon* adalah perangkat lunak animasi berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk membuat presentasi beranimasi dengan memanipulasi objek yang telah dibuat sebelumnya, gambar yang diimpor, musik yang disediakan, dan sulih suara yang dibuat oleh pengguna.⁵⁴ *Powtoon* adalah sebuah *website* yang memungkinkan pengguna membuat video pendek menggunakan bank elemen yang telah disediakan yang telah dilengkapi dengan latar belakang, animasi, musik latar, dan alat peraga.⁵⁵ Tampilan *powtoon* mirip dengan *powerpoint*, dan layar pengembangan yang familiar bagi pengguna. *powtoon* yang memiliki berbagai fitur-fitur pilihan yang lengkap ini dapat memudahkan guru merencanakan materi video yang akan diproduksi.⁵⁶

Powtoon adalah perangkat lunak komunikasi dan presentasi yang efektif membantu dalam mengekspresikan pikiran dan rasa kagum dengan hasilnya. *powtoon* sebuah perangkat lunak (*software*) yang fungsi utamanya sebagai bahan presentasi seperti *powerpoint* akan tetapi hasilnya sangat berbeda dengan *powerpoint*. *Powtoon* sendiri merupakan nama sebuah aplikasi berbasis IT yang berguna untuk membuat *video animasi* kartun secara ringkas dan bebas bayar. Media ini diharapkan mampu membuat peserta didik lebih bisa menerima materi

⁵⁴ Shannon Mersand, "Product Review: PowToon" diakses dari. <http://www.techlearning.com/product-reviews/0072/product-review-powtoon-/54971>, pada tanggal 18 Januari 2021 pukul 21.30.

⁵⁵ Alexander Nanni, "Teaching English Through Theuse of Cloud –Based Animation Software," *Tesol Journal*, Vol. 2 No. 3, (2015), h.2. <https://scholar.google.co.id/scholar.html> (diakses tanggal 18 Januari 2021).

⁵⁶ Serpil Gunaydin & Aysen Karamete, "Material Development to Raise Awareness of Using Smart Boards Powtoon", *Journal of Contemporary Education University, Turkey European*, Vol. 15, no. 1 (2016), h. 116. <https://scholar.google.co.id/scholar.html> (diakses tanggal 18 Januari 2021).

karena materi terlihat lebih menarik. Kelebihan media *powtoon* adalah adanya fitur animasi yang beragam serta efek transisi yang lebih menggugah. Selain itu, pengaturan *timeline* pada aplikasi dapat dianggap lebih mudah dibandingkan aplikasi-aplikasi lain yang sejenis.⁵⁷

b) Penggunaan *powtoon* dalam pembelajaran

Penggunaan *powtoon* dalam pembelajaran memang bisa dikatakan aplikasi yang baru dan belum banyak orang yang mengetahui media *powtoon* ini. Pada penerapan media *powtoon* tidak jauh berbeda dengan media *powerpoint* untuk mempresentasikan suatu bahan ajar akan tetapi *powtoon* lebih menarik karena banyak pilihan animasi. *powtoon* dapat digunakan oleh pendidik untuk membuat presentasi animasi konten untuk dilihat oleh peserta didik. Peserta didik yang menyukai suasana santai dapat terakomodasi dengan penggunaan media *powtoon* ini. Penyampaian materi, terutama yang berhubungan dengan konsep dan gambar visual yang sebelumnya rumit dijelaskan, dapat difasilitasi dengan lebih mudah karena *powtoon* mampu mengatasi terbatasnya ruang, waktu, dan daya indra.

Pendidik juga dapat menggunakan *powtoon* sebagai bentuk penilaian dengan meminta peserta didik membuat animasi sendiri. Menggunakan *Audio/Video* daripada alat presentasi standar menjauhkan pengguna dari ketergantungan yang berlebihan pada teks untuk menyampaikan ide dan pengguna dapat menciptakan pengalaman yang lebih menarik bagi audiens. Objek dan musik yang disediakan berkualitas tinggi dan cukup bervariasi untuk

⁵⁷Help Document of PowToon. Diakses dari. <http://PowToon.com> (pada tanggal 18 Januari 2021)

memungkinkan fleksibilitas dan kreativitas. Kemampuan tambahan untuk mengimpor gambar dan membuat suara memungkinkan pengguna untuk menambahkan sentuhan mereka sendiri ke animasi.⁵⁸

Powtoon telah dirancang secara luas dan telah diuji untuk memastikan sesederhana mungkin sementara tidak pernah mengorbankan sedikitpun kualitas atau profesionalisme. Kita memiliki setiap alat animasi yang dibutuhkan untuk selalu menambahkan lebih banyak fitur, template dan gaya. *powtoon* bisa menghidupkan presentasi kita karena audiens bisa berkomunikasi melalui video animasi. Dengan karakter dinamis, gambar *eye-popping*, dan urutan aktif teks dan yang lainnya, *Powtoon* membantu kita menangkap perhatian audiens dan imajinasi. Dengan menggunakan *Powtoon* presentasi kita akan lebih hidup dan tidak membosankan.

Kemudahan penggunaan membuat *powtoon* menjadi mudah dan lugas. Tidak ada perangkat lunak untuk diunduh, karena *powtoon* sudah menyediakan banyak *template* yang dapat disesuaikan untuk pengguna pemula, serta kanvas kosong untuk memudahkan pengguna merancang kreatifitasnya sendiri. Belajar menggunakan *powtoon* semudah mempelajari alat presentasi lainnya, tetapi hasil akhirnya jauh lebih menarik. Seret dan lepas teks, alat peraga, karakter, dan penanda sederhana membuat pembuatan menjadi cepat dan mudah.

⁵⁸ Ernalida, “*Powtoon*: Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi sebagai Upaya dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menarik dan Kreatif”. *Jurnal Logat*, Vol. 5, No. 2, November 2018 (Online), h. 133 (diakses tanggal 19 Januari 2021).

- c) Langkah-langkah dalam menggunakan media *powtoon* dalam pembelajaran

Menurut Endang Switri media pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Ada tiga langkah yang pokok yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan/penyajian, dan tindak lanjut.

1) Persiapan

Persiapan maksudnya kegiatan dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya:

- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan cantumkan media yang akan digunakan.
- Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan,
- Menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.

2) Pelaksanaan/Penyajian

Tenaga Pengajar pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti:

- Memastikan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan.
- Menjelaskan tujuan yang akan dicapai,

- Menjelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan peserta didik.

3) Tindak lanjut

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes.⁵⁹

d) Kelebihan dan Kekurangan *powtoon* dalam pembelajaran

Kebihan dari media *powtoon* dilihat dari aspek penggunaannya yaitu:

- 1) Aplikasi *powtoon* menggunakan *desain template* yang memberikan kebebasan pengguna untuk lebih kreatif dan cara penggunaannya praktis dengan hasil yang maksimal.
- 2) Penggunaannya yang cukup mudah dan tidak memerlukan keterampilan khusus karena langkah-langkah yang dilakukan tidak berbeda dengan memutar video biasa pada komputer/laptop, vcd player, atau dvd player pada umumnya.
- 3) Banyak pilihan animasi menarik dan lucu yang sudah ada di aplikasi *Powtoon* sehingga pengguna tidak perlu lagi membuat animasi.

⁵⁹ Endang Safitri, *Teknologi dan Media Pendidikan dalam Pembelajaran* (Pasuruan: Qiara Media, 2019), h. 44-46.

- 4) Hasil akhir *powtoon* berupa video animasi cukup interaktif sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk memperhatikan tayangan tersebut.⁶⁰

Adapun kelebihan lainnya dari aspek *system pengoperasiannya* ialah: 1) Dapat digunakan dalam kelompok besar. 2) Terdapat ratusan *template* gratis yang bisa diunduh secara online. 3) Dapat disimpan ke dalam berbagai format, termasuk *vidio, exe, html, zip, dan mfs*.

Kekurangan dari media *powtoon* dari aspek penggunaannya yaitu:

- 1) Memulainya terlebih dahulu user/pengguna harus membuat akun dan memerlukan akses internet.
- 2) Untuk menampilkan *template* yang lebih banyak aplikasi ini harus menggunakan versi berbayar.
- 3) Diperlukan pembiasaan diri untuk mengatur alur *slide* dan *animasi* serta efek *triggernya* karena tampilannya sedikit lebih rumit daripada *powerpoint*.
- 4) Pada saat membuat animasi lebih baik menggunakan *browser google chrome*, karena ketika menggunakan *mozilla firefox* responnya lambat.
- 5) Dibutuhkan sebuah ide-ide kreatif dari user/penggunaan untuk membuat desain agar terlihat lebih menarik.

Adapun kekurangan lainnya dari aspek *system pengoperasiannya* ialah: 1) *Powtoon* ini memerlukan *Laptop* atau *PC* yang spesifikasinya RAM minimal 4GB min 64-bit, *VGA On-Board* dan koneksi internet yang stabil. 2) Diperlukan sebuah *software* editor tambahan untuk mengedit gambar atau merubah yang

⁶⁰ Adkhar, B. “*Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Berbasis Powtoon Pada Kelas 2 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Labschool UNNES*,”. Skripsi. (Semarang: UniversitasNegeri Semarang, 2016), h. 46.

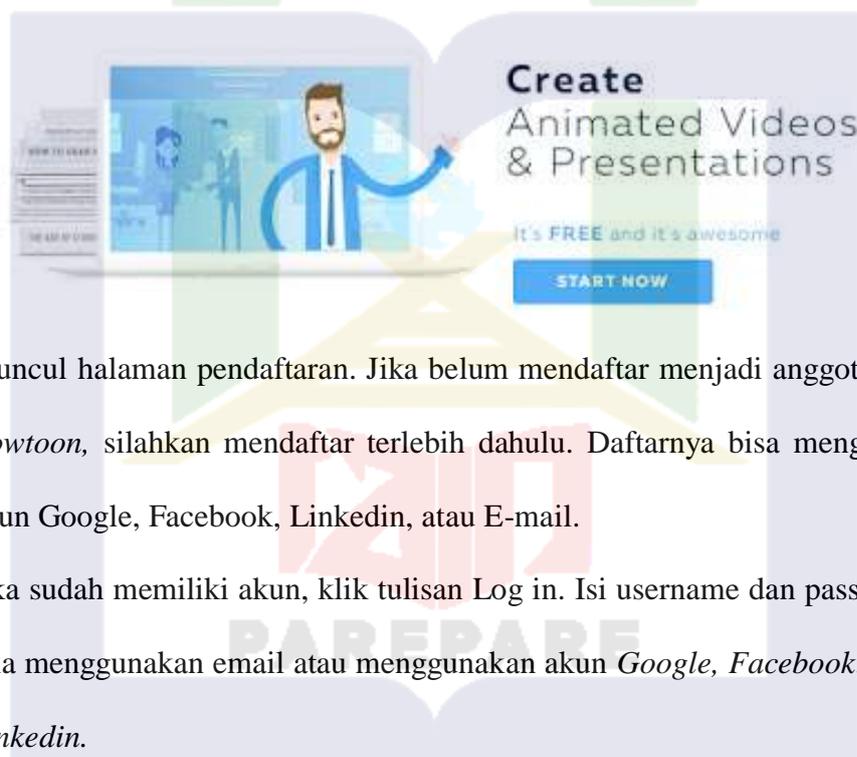
bentuk sesuai dengan keinginan user/pengguna. 3) Windows yang digunakan haruslah Windows 10 dan sebaiknya terupdate secara berkala.

e) Langkah-langkah Pembuatan Media *powtoon* dalam pembelajaran

Kebanyakan dari media *powtoon* dilihat dari aspek penggunaannya yaitu:

Berikut ini langkah-langkah membuat animasi di website *powtoon* :

- 1) Buka websitenya di alamat <https://www.powtoon.com/> kemudian klik tombol warna biru yang ada tulisan *START NOW*.



- 2) Muncul halaman pendaftaran. Jika belum mendaftar menjadi anggota di web *Powtoon*, silahkan mendaftar terlebih dahulu. Daftarnya bisa menggunakan akun Google, Facebook, LinkedIn, atau E-mail.
- 3) Jika sudah memiliki akun, klik tulisan Log in. Isi username dan passwordnya bila menggunakan email atau menggunakan akun *Google, Facebook*, maupun *LinkedIn*.
- 4) Setelah *Log in* akan tampil menu untuk membuat animasi. Dalam tutorial ini saya memilih *Build Your Story Scene By Scene*.



- 5) Kemudian tampil menu untuk membuat tampilan dari animasi yang akan dibuat. Terdiri dari berbagai macam pilihan, yaitu *professional*, *whitye board*, *infographic*, *cartoon*, dan *corporate*. Dalam tutorial ini saya memilih *cartoon*.
- 6) Tidak lama kemudian tampil menu *Your Storyboard Structure*. Silahkan pilih sesuai dengan keinginan atau langsung saja klik tombol warna biru yang ada tulisan *continue*.
- 7) Silahkan tunggu loadingnya sampai selesai. Proses loading memerlukan waktu beberapa detik, tergantung kecepatan koneksi internet.

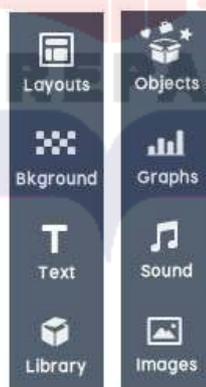


- 8) Jika proses loading sudah selesai, maka akan muncul jendela editor untuk membuat animasi.
- 9) Panel sebelah kiri untuk melihat slide yang sudah dibuat dan bisa digunakan untuk menambah slide baru atau menghapusnya bila tidak dibutuhkan. Pada

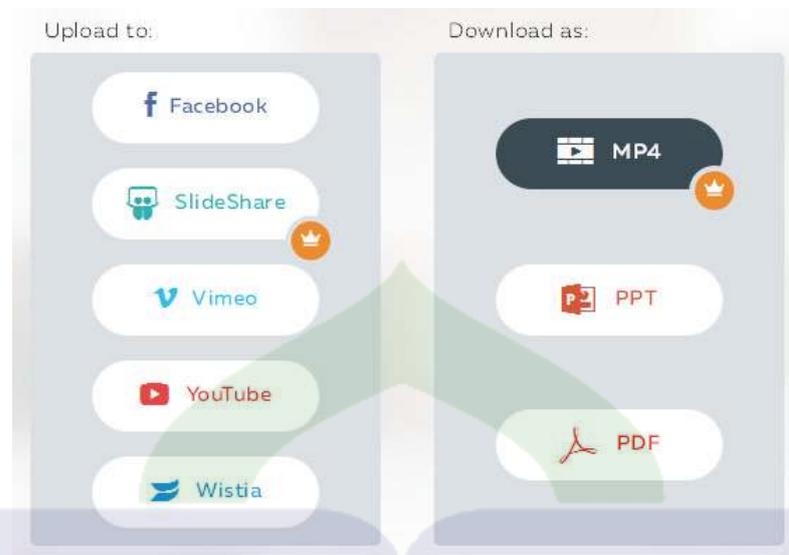
Panel timeline yang ada di tengah digunakan untuk memasukkan gambar, teks, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan.



- 10) Panel yang ada di sebelah kanan memiliki fungsi untuk mengatur *Layouts*, *Background*, *Text*, *Library*, *Objects*, *Graphs*, *Sound*, dan *Images* yang akan dimasukkan ke dalam *Panel Timeline*.



- 11) Apabila telah selesai membuat animasi sesuai dengan kebutuhan, klik tombol *Export*. Kemudian tampil menu *export options* Silahkan pilih fitur yang akan digunakan, misalnya kita pilih *download as MP4* atau *upload to youtube*.



Demikianlah tutorial cara membuat animasi menggunakan aplikasi berbasis web yang ada di website *powtoon*.

3. Pembelajaran Agama Islam

a) Pengertian Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar peserta didik dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.⁶¹

Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana

⁶¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 201.

peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.⁶² Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya.⁶³

Definisi Pendidikan Agama Islam disebutkan dalam kurikulum 2004 bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan Peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶⁴ Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana tercantum dalam undang-undang dan kurikulum tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar manusia yang melalui proses bimbingan pengajaran dan latihan untuk mempersiapkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

⁶² Muhaemin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 157.

⁶³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya ...*, h. 265.

⁶⁴ Muhaemin, *Pengembangan Kurikulum; Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. VII.

Pengertian Pendidikan Agama Islam secara terminologi ada beberapa pakar pendidikan yang berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan sesuai dengan ajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam bukan hanya mendidik jiwa dan akal yang cerdas akan tetapi lebih membiasakan dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur sesuai dengan ajaran Agama Islam.⁶⁵

Menurut Zakiah Daradjat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup atau *way of life*.⁶⁶ Sedangkan menurut Mappanganro bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan usaha bimbingan, pembinaan terhadap peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah swt.⁶⁷ Pendidikan Agama Islam yang dirumuskan oleh Ditbinpasiun adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah menghayati secara keseluruhan apa yang

⁶⁵ M. Athiya al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Diterjemahkan oleh H.A. Ghoni (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), h. 15.

⁶⁶ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 14.

⁶⁷ Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam Di Sekolah* (Makassar: Yayasan Ahkam, 2014), h. 13.

terkandung di dalam ajaran Agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup dalam kehidupannya sehari-hari maupun sosial kemasyarakatan.⁶⁸

Berbagai pandangan tentang Pendidikan Agama Islam tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan rohani dan jasmani terhadap peserta didik, agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam sehingga dengan demikian dapat terhindar dari segala larangan ajaran Agama Islam.

b) Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan tingkatan, sehingga tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Dari sini dapat diketahui betapa pentingnya kedudukan pendidikan Agama dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya, dapat dibuktikan dengan ditematkannya unsur-unsur agama dalam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak

⁶⁸ Ditbinpasiun, *Pedoman Pembinaan Guru Agama Islam Pada Sekolah Umum* (Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Bimbingan Islam Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 2010/2011), h. 25.

mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶⁹ Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.⁷⁰

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁷¹

Menurut Zakiah Daradjat bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang menitik beratkan tiga aspek; yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan (agama dan umum) maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan. Karenanya, ia tidak pernah mengenal henti

⁶⁹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam...*, h. 16.

⁷⁰ Irpan Abd. Gafar & Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 37.

⁷¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 23.

untuk mengejar ilmu dan teknologi baru dalam rangka mencari keridaan Allah. Dengan iman dan ilmu itu semakin hari semakin menjadi lebih bertakwa kepada Allah sesuai dengan tuntunan Islam.

- 3) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah melalui ibadah shalat umpamanya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.⁷²

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam haruslah diarahkan pada pencapaian tujuan akhir tersebut, yaitu membentuk insan yang senantiasa berhamba kepada Allah swt, dalam semua aspek kehidupannya.

Dari beberapa tujuan itu dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan PAI, yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.

⁷² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam ...*, h. 32.

- 4) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷³

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang bersifat umum kemudian dijabarkan lagi dengan disesuaikan dengan jenjang pendidikan menjadi tujuan-tujuan khusus pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di SD/MI bertujuan untuk:

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
2. Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya, pola-pola perubahan pemikiran, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar

⁷³ Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi & Pengajaran Agama & Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo, 1992), h. 11.

peserta didik merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar.⁷⁴

Menurut Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷⁵ Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi ketrampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar.⁷⁶

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁷⁷ Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.⁷⁸ Pandangan Syaiful Bahri Djamarah mengenai hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁷⁹

⁷⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 12.

⁷⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2017), h. 3.

⁷⁶ Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2007), h. 10.

⁷⁷ Ngilim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 42

⁷⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 3-4.

⁷⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi Revisi* (Cet. 3; Bandung: Rineka Cipta, 2011), h. 23.

Lebih jelasnya Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan ke arah positif dan ke depan.
3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.⁸⁰

⁸⁰ Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka, 2016), h.44.

Mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik, yakni prestasi belajar peserta didik di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.⁸¹

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.⁸²

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada peserta didik. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi peserta didik yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan

⁸¹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Sketsa, 2014) h. 82.

⁸² Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar ...*, h. 46.

berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

b) Indikator Hasil Belajar

Yang menjadi indikator utama hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik baik secara individual maupun kelompok.

Namun menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan belajar. Hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan, artinya ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan pelajaran yang dominan mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau pun efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran.⁸³

⁸³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Reka Cipta, 2015), h. 12.

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Memahami kegiatan yang disebut “belajar”, perlu dilakukan analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang terlibat di dalam kegiatan belajar itu. Belajar merupakan suatu proses. Sebagai suatu proses sudah barang tentu harus ada yang diproses (masukan atau input), dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau output), jadi dalam hal ini kita dapat menganalisis kegiatan belajar itu dengan pendekatan analisis sistem. Dengan pendekatan sistem ini sekaligus kita dapat melihat adanya faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.⁸⁴

Berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) terbagi menjadi dua macam yaitu;

a) Lingkungan alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan anak tempat tinggal peserta didik, hidup dan tinggal di dalamnya. Situasi kondisi rumah menjadi salah faktor utama diantaranya; suara kebisingan kendaraan, mesin pabrik yang dapat mengganggu pendengaran dan konsentrasi belajar peserta didik.

b) Lingkungan sosial budaya

Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi sosial. Saling memberi dan saling menerima merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan sosial, misalnya berbicara, bersenda gurau,

⁸⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) h. 23.

memberi nasihat, dan gotong royong merupakan interaksi sosial dalam tatanan kehidupan masyarakat.

2. Faktor Internal (faktor dari diri peserta didik)

a) Faktor fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar peserta didik. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

b) Faktor psikologis

- 1) Kecerdasan atau Inteligensi peserta didik pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi atau kecerdasan sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungan kecerdasan manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya.
- 2) Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.

- 3) Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.
- 4) Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya, pola-pola perubahan pemikiran, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar peserta didik merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar.⁸⁵ Hasil belajar merupakan proses yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁸⁶

Definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa

⁸⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran ...*, h. 12.

⁸⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran ...*, h. 3.

suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media telah dikemukakan oleh para ahli yang memiliki pandangan yang searah mengenai media pembelajaran. Menurutnya, dengan stimulus gambar dengan indera pandang dan stimulus kata dengan indera dengar atau visual dan verbal. Perbandingan perolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh dari indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya.⁸⁷

Dale memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.⁸⁸ Dengan demikian, media pembelajaran secara visual lebih besar daripada media pembelajaran secara audio. Namun, jika media pembelajaran tersebut di kolaborasikan antara audio dan visual diharapkan akan meningkatkan hasil belajar sesuai diinginkan. Media pembelajaran berbasis *audio visual* menurut Leshin, Pollock, & Reigeluth dapat berupa video, film, program slide-tape, dan televisi.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tahu

⁸⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 10.

⁸⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 11.

menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya.

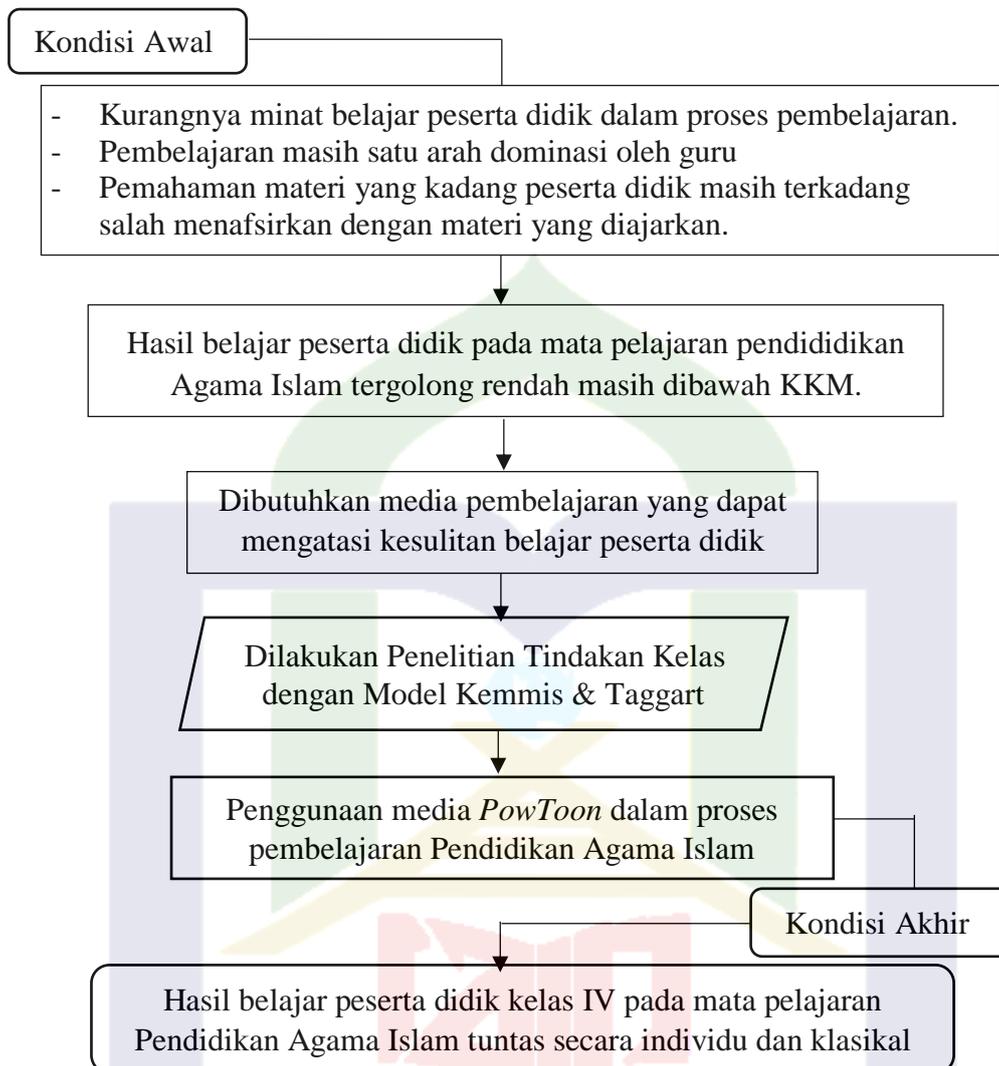
Keberhasilan proses belajar mengajar biasanya diukur dengan keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila menguasai dan mampu mengajar di depan kelas dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan mata pelajaran.

Penggunaan media *powtoon* merupakan media pembelajaran yang paling tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan dan akan sangat membantu pemahaman peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya media *powtoon*, peserta didik akan lebih paham dengan materi yang disampaikan pendidik melalui tayangan sebuah *slide persentase* yang ditampilkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar.

Keberhasilan dalam pelajaran diukur dengan nilai-nilai yang dikenal dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Jika sudah sama atau bahkan lebih dengan nilai KKM yang ditetapkan, maka peserta didik bersangkutan sudah dianggap tuntas dalam memahami materi yang diajarkan.⁸⁹

Untuk lebih jelasnya kerangka pikir digambarkan sebagai berikut:

⁸⁹ Ariyo, "Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Peserta didik Dihitung Bukan ditebak". <http://edukasi.kompasiana.com/2013/05/21/kriteria-ketuntasan-minimal-kkm-peserta-didik-itu-dihitung-bukannya-ditebak-561983.html> (diakses tanggal 15 Maret 2020).



Gambar 2.1: Alur Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara berdasarkan kajian teori dan kerangka fikir. Sesuai dengan rumusan masalah, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Penggunaan media *powtoon* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV SD. negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Adapun sasaran atau objek dalam penelitian tindakan kelas secara teoritis yang mencakup unsur komponen-komponen dari sebuah kelas adalah: 1) Peserta didik, 2) Guru, 3) Materi pelajaran, 4) Peralatan atau sarana prasarana pendidikan, 5) Hasil pembelajaran, 6) Lingkungan, 7) Pengelolaan.⁹⁰

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini ada 2 yaitu faktor peserta didik dan guru. Faktor peserta didik yang diperlu dikaji adalah tingkat pengetahuan hasil belajar dan respon peserta didik terhadap penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan faktor guru adalah penggunaan model siklus media pembelajaran *powtoon*.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian kelas tersebut.⁹¹ Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.⁹² PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih

⁹⁰ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2014), h. 7

⁹¹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supadi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h 2.

⁹² Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), h. 18.

difokuskan pada masalah- masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.⁹³

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Ebbut dalam Kunandar menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok pendidik dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan- tindakan tersebut.⁹⁴

Suharsimi Arikunto mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.⁹⁵ Dengan kata lain PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Wina Sanjaya, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, melalui beberapa tahapan kegiatan berbentuk siklus. Penelitian ini

⁹³ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2007), h. 16.

⁹⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), h. 43.

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2017), h. 58.

dilakukan sebagai respon terhadap permasalahan belajar yang terjadi di kelas. Guru perlu memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dalam bentuk tindakan dengan mengubah pendekatan, metode, atau model pembelajaran, sehingga permasalahan belajar tersebut dapat teratasi. Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini dapat dilihat dari ketercapaian ketuntasan belajar secara klasikal maupun meningkatkan keterampilan dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.⁹⁶

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru. Namun pada kenyataannya kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi juga sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Beberapa tujuan umum diantaranya:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar dan kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.

⁹⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. VII; Jakarta: Kencana. 2017), h. 19.

3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya.
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.⁹⁷

Adapun kehadiran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pemberi tindakan yang bertindak sebagai pengajar, membuat perencanaan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan berlangsung. Penelitian ini bersifat kolaboratif, melalui kolaborasi penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat lebih obyektif serta memanfaatkan saran-saran orang lain/ahli. Penelitian ini memfokuskan pada masalah-masalah praktis, guna memperoleh pemecahan secepatnya, oleh karena itu peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran yang bertujuan untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, sekaligus mencari solusi dalam pengembangan tindakan siklus yang dilakukan.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktek dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan oleh guru.
2. Penelitian tindakan kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktek pembelajaran berlangsung dan guru

⁹⁷ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.11.

menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.

3. Adanya rencana-rencana tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktek dan pembelajaran di kelas.
4. Adanya kolaborasi antara guru dan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan mengatasi persoalan mendasar yang perlu diatasi.⁹⁸

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan siklus dengan prosedur:

(a) perencanaan (*Planning*), (b) pelaksanaan tindakan (*action*), (c) pengamatan (*observation*), (d) refleksi (*reflection*) dalam tiap-tiap siklus. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus. Setiap siklusnya dilakukan dalam satu kali pertemuan dan disetiap akhir pertemuan dilakukan tes evaluasi untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar peserta didik.

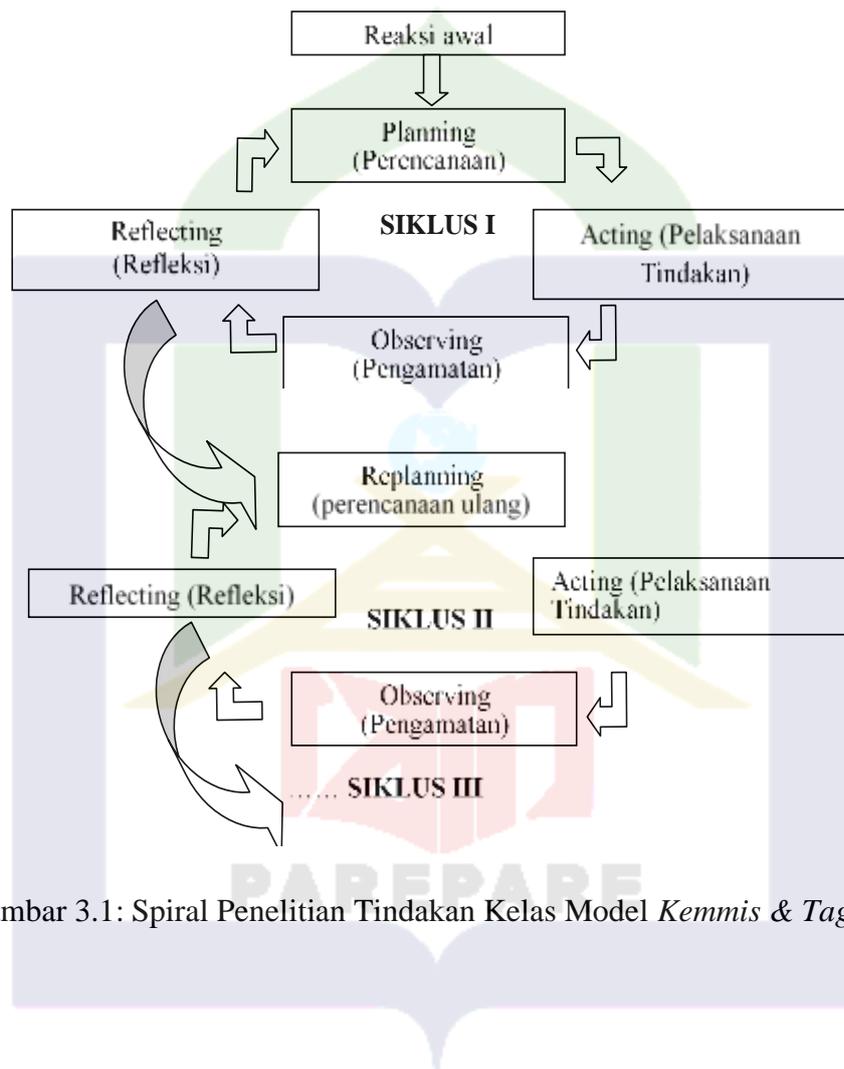
Desain penelitian yang digunakan adalah desain siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan desain pengembangan dari desain PTK model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan. Namun ada perbedaan di mana tahapan *acting* dan *observation* disatukan dalam satu kotak, artinya pelaksanaan tindakan dilakukan secara simultan dengan observasi, sehingga bentuknya sering dinamakan sebagai bentuk *spiral*.⁹⁹ Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan

⁹⁸ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 28.

⁹⁹ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 27.

begitu pula observasi juga dilakukan. Secara sederhana alur penelitian tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

Bagan Siklus menurut Kemmis dan Mr Tanggar¹⁰⁰



Gambar 3.1: Spiral Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Taggart

Adapun penjabaran tahapan rancangan dari tiap-tiap siklus adalah:

1. Perencanaan (*plan*)

Tahap perencanaan, kegiatan yang harus dilakukan meliputi: (a) menentukan rumusan masalah serta tujuan; (b) pembuatan Rencana Pelaksanaan

¹⁰⁰ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan...*, h. 155.

Pembelajaran (RPP); (c) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas; serta (d) mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Melaksanakan tindakan (*act*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan peneliti di kelas. Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP dalam situasi yang nyata, yang meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir.

3. Melaksanakan pengamatan (*observer*).

Tahap pengamatan, yang dilakukan peneliti adalah: (a) mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (b) memantau kegiatan diskusi; dan (c) mengamati pemahaman tiap anak terhadap penguasaan materi yang dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Tahap refleksi yang harus dilakukan peneliti adalah: (a) mencatat hasil observasi; (b) mengevaluasi hasil observasi; (c) mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya.

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Sedangkan prosedur PTK meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kampung Baru, Jalan A.P. Pettarani No. 2 Kampung Baru Labuang, Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu dilakukannya penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1: Rancangan Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Tahun pelajaran 2020/2021						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1	Menyusun proposal	√						
2	Melakukan bimbingan dan perbaikan (Seminar Proposal)		√	√				
3	Proses penelitian				√			
4	Penyusunan laporan dan Hasil Penelitian					√		
5	Seminar Hasil Penelitian						√	
6	Finalisasi dan Laporan Akhir							√

Sumber: Data Primer, 2021

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada peserta didik kelas IV, semester genap tahun pelajaran 2021/2022 di SDN No.2 Kampung Baru Kabupaten Majene. Adapun rincian jumlah peserta didik terdiri atas 14 laki-laki dan 14 perempuan dengan total keseluruhan 28 orang peserta didik.

D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan. Penelitian ini

juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada umumnya kegiatan penelitian dibagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Kegiatan prasiklus

Prasiklus dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi. Dalam kegiatan ini dilakukan studi pendahuluan, yakni melakukan identifikasi permasalahan pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, begitu juga fenomena yang dialami peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pra-siklus yang dilakukan adalah:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
- b. Meminta surat izin penelitian kepada IAIN Pare-pare.
- c. Melakukan diskusi dan wawancara lepas terkait permasalahan-permasalahan yang ada di SDN. 2 Kampung Baru Kab. Majene.
- d. Melakukan observasi awal di kelas IV SDN. 2 Kampung Baru Kab. Majene
- e. Menetapkan kompetensi dasar pada materi ajar serta indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini proses pembelajarannya menggunakan media *powtoon*. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

a) Siklus I

1) Perencanaan tindakan

Berdasarkan temuan masalah dalam studi pendahuluan atau kegiatan pra-siklus, maka disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti merencanakan perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat KBM yaitu:

- Menentukan waktu penelitian; waktu dipilih berdasarkan kesepakatan peneliti, kolaborator dan peserta didik.
- Menyiapkan materi pembelajaran.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi
- Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi guru/peneliti, lembar observasi peserta didik dan tes evaluasi hasil belajar.

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan ini merupakan realisasi dari rencana tindakan, tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, meliputi penyajian materi, diskusi, tanya jawab/tes dan penilaian.

- Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Guru menyajikan materi dengan menampilkan media pembelajaran dengan mempersentasekan di depan peserta didik.
- Guru melakukan diskusi dan tanya jawab tentang materi yang sedang dibahas/diajarkan.

- Guru memberikan tes hasil belajar kepada peserta didik secara individual.

3) Pengamatan terhadap proses tindakan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran atau tindakan, tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping. Dalam pelaksanaan observasi dibantu oleh teman sejawat dan seorang pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam . Data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi/ analisis hasil tindakan

Tahap refleksi merupakan sarana pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Setiap tindakan dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria keberhasilan yaitu kriteria keberhasilan proses dan kriteria keberhasilan belajar. Kegiatan dalam tahap siklus I ini adalah:

- a) Menganalisa tindakan siklus I
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I
- c) Melakukan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil analisa tersebut, peneliti akan melakukan refleksi diri yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriterianya sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan. Jika belum berhasil maka siklus akan diulang dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada

tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b) Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II ini disusun berdasarkan hasil observasi pembelajaran siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan pada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan siklus I, mulai dari kegiatan menyampaikan tujuan, penyampaian materi, tanya-jawab, sampai kegiatan evaluasi.

3) Pengamatan terhadap proses tindakan

Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, mengamati proses belajar mengajar guru dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi tindakan

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil tindakan siklus II
- c) Melakukan pengumpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum, jika sudah tercapai dan

telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam observasi adalah *Anecdotal record* (catatan kegiatan) dan *Chek lists* yaitu format atau lembar pengamatan berisi item-item aktivitas belajar dan indikator yang dilakukan oleh peserta didik, skala ketercapaian aktivitas tersebut, serta kejadian-kejadian pada proses pembelajaran yang berlangsung (pada tiap siklus). Fungsi instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data. Data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data.¹⁰¹

1. Observasi

Observasi yang berisi daftar ceklis tentang semua indikator yang digunakan mengukur kemampuan pelaksanaan praktik ibadah salat peserta didik pada Prasiklus dan tiap siklus sehingga kelihatan apa ada peningkatan atau tidak ada. Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 136.

pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu dan kelompok secara langsung.¹⁰²

Penelitian ini observasi yang diamati yaitu aktivitas guru dan peserta didik meliputi kemampuan guru mengelola kelas, aspek perhatian peserta didik, antusias peserta didik dalam mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan, keaktifan peserta didik dalam menulis materi-materi yang diberikan, dan keaktifan peserta didik dalam memberikan tanggapan serta umpan balik saat proses menjawab pertanyaan berlangsung serta kegiatan yang dilakukan saat penggunaan media *Powtoon* dalam proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan dilaksanakan selama proses berlangsung.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, dan kemampuan/bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁰³

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik pada aspek kognitif. Instrumen yang digunakan dalam tes tertulis berupa 20 butir soal pilihan ganda. Setiap butir soal mengacu pada indikator yang mengukur tipe hasil belajar, tingkat kemampuan berpikir seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan aplikasi, analisis.

¹⁰² Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 149.

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,...h. 156.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.¹⁰⁴

Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari hasil observasi/pengamatan, hasil penilaian tes yang dilakukan, hasil foto yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Teknik pengelolaan data

Teknik pengolahan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu.¹⁰⁵

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan dua jenis data:

- a) Data kuantitatif (nilai hasil belajar peserta didik) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya: mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar dan lain-lain.
- b) Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik mengenai tingkat

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*, h. 240.

¹⁰⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 86.

pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik (afektif), aktifitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.¹⁰⁶

Melakukan analisis data kualitatif model alir (*flow model*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahap, yaitu:¹⁰⁷

a) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan dan transformasi kasar yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan.

b) Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan

¹⁰⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas ...*, h. 131

¹⁰⁷ Miles, M.B dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan; Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992), h. 18.

penyajian data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan chart.

c) Penarikan kesimpulan (*condusion drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi. Verifikasi dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh.

2. Teknik analisis data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil tes dan hasil observasi yang kemudian diolah berdasarkan hasil analisis data dan pengelompokkannya.

a) Analisa data aktivitas guru dan peserta didik

Setelah data aktivitas guru dan peserta didik terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = jumlah frekuensi

P = Angka Persentase

100% = Bilangan tetap¹⁰⁸

¹⁰⁸ Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori aktivitas guru dan peserta didik¹⁰⁹

No	Interval (%)	Kategori
1	76 – 100	Baik
3	56 – 75	Cukup
4	40 – 55	Kurang
5	0 – 39	Sangat Kurang

Penelitian dikatakan efektif jika mendapatkan >80%. Jika dalam penelitian ini siklus I belum berhasil mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus II dan jika siklus II masih belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Jika sudah sampai siklus III penelitian ini belum berhasil maka peneliti akan menghentikan penelitian yang dilakukan.

b) Evaluasi hasil belajar

Data hasil belajar peserta didik diolah menggunakan tabulasi presentase rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal maupun individu.

1) Menghitung rata-rata

Untuk menghitung rata-rata ketuntasan hasil belajar peserta didik digunakan rumus:

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 246.

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100 \%$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata
 $\sum x$ = jumlah nilai keseluruhan
 $\sum n$ = jumlah peserta didik
 100% = Bilangan tetap¹¹⁰

Tabel 3.3 Kriteria Hasil Belajar Peserta didik¹¹¹

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	85 – 100	Sangat Baik
2	70 – 84	Baik
3	55 – 69	Cukup
4	40 – 54	Kurang
5	0 – 39	Sangat Kurang

Peserta didik dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara individu apabila peserta didik telah mencapai ketentuan belajar secara individu yang ditetapkan di SDN. No.2 Kampung Baru Kab. Majene untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mendapat nilai ≥ 75 nilai standar KKM.

2) Menghitung ketuntasan belajar

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini, yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada tahap siklus I dan siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan cara

¹¹⁰ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.43.

¹¹¹ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Mandar Maju, 1989), h.122

membandingkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan (peserta didik maksimal) kemudian dikalikan 100%.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menyatakan ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang ditetapkan di sekolah ≥ 75 . Satu kelas dinyatakan tuntas belajar jika peserta didik di kelas tersebut mencapai daya serap sekurang-kurangnya 75%, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

“Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%”¹¹².

$$\text{Persentase ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\Sigma \text{ Siswa Tuntas}}{\Sigma \text{ Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.4 Ketuntasan belajar klasikal¹¹³

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	80% - 100%	Sangat Baik
2	66% - 79%	Baik
3	56% - 65%	Cukup
4	40% - 55%	Kurang Baik
5	0% - 39%	Sangat Kurang Baik

¹¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 101-102.

¹¹³ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 35.

Kriteria merupakan patokan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program, dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan dan gagal apabila tidak mampu melampaui kriteria yang telah ditentukan. Penelitian tindakan kelas keberhasilannya dapat ditandai dengan pembahasan ke arah perbaikan, baik terkait dengan guru maupun peserta didik. Keberhasilan suatu penelitian tindakan yaitu dengan membandingkan hasil sebelum diberi tindakan dengan hasil setelah tindakan.

c) Pengujian hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari pengamatan pelaksanaan tindakan kemudian dianalisis dengan menarasikan hasil tes hasil belajar dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.¹¹⁴

Menguji hipotesis tindakan peneliti melakukan dengan menganalisis hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada prasiklus (sebelum menggunakan media *Powtoon*) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siklus akhir dalam hal ini peneliti mengambil siklus II (setelah menggunakan media *Powtoon*) selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

t = koefisien hitung t tes.

¹¹⁴ H. Candra Wijaya dan Syahrur, Penelitian Tindakan Kelas (Medan: Citapustaka Media Perintis), h. 134.

D = difference yaitu selisih nilai pra-siklus dan siklus akhir.

N = subjek penelitian.¹¹⁵

Rumus uji t tersebut digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan media *powtoon* pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Selanjutnya dibandingkan dengan t tabel sesuai dengan α yang telah ditetapkan. Adapun cara mencari t tabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut: t tabel pada $dk = n-1$.¹¹⁶

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

¹¹⁵ H. Candra Wijaya dan Syahrur, Penelitian Tindakan Kelas...., h. 134.

¹¹⁶ H. Candra Wijaya dan Syahrur, Penelitian Tindakan Kelas...., h. 145.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan media *powtoon*, terlebih dulu peneliti melakukan tahapan prasiklus. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang ada di SD. Negeri 2 Kampung Baru Kabupaten Majene. Selanjutnya, pada proses pembelajaran pada tahapan prasiklus ini peneliti melakukan observasi dengan memperhatikan kesiapan guru mengajar dan keaktifan peserta didik di kelas.

Pada refleksi awal melalui observasi dapat ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan pada kegiatan pembelajaran. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain:

- Proses pembelajaran telah diselenggarakan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran.
- Guru banyak menyampaikan informasi tentang konsep materi walau hanya dengan menggunakan metode ceramah dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Sedangkan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran yang ditemukan adalah:

- Guru banyak menghabiskan waktu pembelajaran (sekitar 65-70%) hanya menjelaskan secara verbal konsep yang abstrak tanpa dibantu dengan sarana dan atau media penunjang yang memadai.
-

- Guru ketika mengajar belum menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu sehingga pemahaman peserta didik masih kurang ketika menjelaskan keutamaan Salat, Makna dan Bacaannya.
- Kegiatan pembelajaran masih di dominasi oleh guru.

Pada refleksi awal melalui observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ditemukan kelebihan diantaranya:

- Peserta didik memasuki ruang kelas secara tertib dan teratur.
- Absensi peserta didik yang hadir secara keseluruhan
- Datang tepat waktu dan berseragam sekolah lengkap.

Selanjutnya, dari hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ditemukan kekurangan diantaranya:

- Pembelajaran di kelas belum sepenuhnya melibatkan peserta didik.
- Motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran kurang, dibuktikan adanya beberapa peserta didik masih saling mengganggu teman sebangkunya dan bermain-main ketika belajar.
- Peserta didik cenderung bersifat pasif (tidak berani menjawab pertanyaan guru secara lepas mungkin karena takut salah, kurang antusias mengikuti pelajaran, merasa kebingungan memahami materi yang dijelaskan guru.

Untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Mari Melaksanakan Salat peneliti melakukan tes awal (*pretest*) guna mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi Mari Melaksanakan Salat. Adapun data evaluasi tes hasil belajar pada (Prasiklus) dapat dilihat pada (lampiran 8)

Adapun data hasil ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4.1: Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada prasiklus

No	Aspek Penilaian	Jumlah Peserta didik	Jumlah Nilai	Persentase	KKM
1	Tuntas	4	300	14,28%	> 75
2	Belum Tuntas	24	1320	85,71%	< 75
Jumlah		28	1620	100%	

Sumber: Data Primer, 2021.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\Sigma \text{ Siswa Tuntas}}{\Sigma \text{ Jumlah siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{4}{28} \times 100\% \\
 &= 14,28\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\Sigma \text{ Siswa Tidak Tuntas}}{\Sigma \text{ Jumlah siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{24}{28} \times 100\% \\
 &= 85,71\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas menunjukkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh nilai tertinggi yaitu 75 dan nilai terendah 45. Adapun nilai rata-rata yaitu 57,89 yang berada dalam katogori (sedang) sedangkan peserta didik yang tuntas sebanyak 4 orang (14,28%) dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 24 orang (85,71%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil peserta didik berada pada level yang masih rendah. Dengan demikian peserta didik kelas IV pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap perlu dilakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan media *powtoon* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. Penggunaan Media *Powtoon* di SD. Negeri 2 Kampung Baru Kabupaten Majene

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2021. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah:

a) Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan temuan masalah dalam studi pendahuluan atau kegiatan pra-siklus, maka disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti merencanakan langkah-langkah proses pembelajaran diantaranya:

- Menentukan waktu penelitian; waktu dipilih berdasarkan kesepakatan peneliti, kolaborator dan peserta didik.
- Menentukan materi yang digunakan pada siklus ini adalah materi kelas IV semester II, yaitu Mari melaksanakan salat.
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); RPP disusun sesuai indikator yang ingin dicapai.
- Menyiapkan media yang telah berdasarkan materi yang akan diajarkan.
- Menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.
- Menyiapkan tes evaluasi hasil belajar

2) Tahap pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan realisasi dari rencana tindakan, tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, meliputi penyajian materi, diskusi, tanya jawab/tes dan penilaian.

Tabel 4.2: Langkah-langkah penggunaan media *powtoon* pada siklus I

No.	Kegiatan
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khusyu'</i>. - Guru Memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya). - Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. - Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai pada materi pokok mari melaksanakan Salat. - Guru menyampaikan proses pembelajaran dengan menggunakan media persentasi <i>powtoon</i>.
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak media <i>powtoon</i> yang ditampilkan guru - Mengamati pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang makna Salat. - Mengajukan pertanyaan tentang pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara kelompok kecil mendiskusikan tentang makna Salat dan pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah <p>Asosiasi</p>

bersambung ...

... lanjutan Tabel 4.2

	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang makna salat dan pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah - Menghubungkan tentang isi hasil diskusi tentang makna Salat dan pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah dalam perilaku sehari-hari. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan hasil diskusi tentang tentang makna Salat dan pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah - Menyampaikan hasil belajar tentang makna Salat dan pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah - Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. - Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi. - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. - Guru dan peserta didik berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran dengan ucapan salam.

3) Tahap Pengamatan

Pada tindakan siklus I dilaksanakan pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh guru (peneliti) selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *Powtoon*. Lembar observasi guru dan aktivitas peserta didik yang telah disusun berdasarkan aspek penilaiannya akan dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak memberikan penilaian ini

adalah guru mitra (kolaborator).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I di peroleh data-data berikut:

Tabel 4. 3: Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Pendahuluan:	13
	a. Membuka pelajaran	
	b. Menggali pengetahuan awal terhadap peserta didik	
	c. Memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat	
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara tepat	
2	Kegiatan Inti:	26
	a. Menjelaskan Sub konsep	
	b. Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi	
	c. Mengoptimalkan interaksi antar peserta didik dengan guru melalui tanya jawab	
	d. Membimbing peserta didik dalam kegiatan pengamatan	
	e. Membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi	
	f. Menjadi fasilitator dalam pembelajaran	
	g. Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik	
	h. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami.	
3	Penutup:	13
	a. Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan	
	b. Memberi tugas kepada peserta didik	
	c. Memberi penghargaan/penguatan kepada peserta didik	

bersambung ...

... lanjutan Tabel 4.3

d. Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran	
e. Menutup pembelajaran	
Jumlah	52
Persentase	61,17 %
Kategori	Cukup

Sumber: Data Primer, 2021

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Banyaknya indikator} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{52}{(17 \times 5)} \times 100\%$$

$$= 61,17\% \text{ (cukup)}$$

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh hasil observasi penggunaan media yang dilakukan oleh guru pada siklus I diperoleh jumlah skor 52 dengan persentase sebesar 61,17% yang menunjukkan kategori penilaian (cukup). Adapun rincian datanya dapat dilihat pada (lampiran 3). Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus I diperoleh data-data berikut:

Tabel 4.4: Hasil aktivitas peserta didik pada Siklus I

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Keaktifan Peserta didik:	12
	a. Peserta didik aktif mencatat materi pelajaran	
	b. Peserta didik aktif bertanya	
	c. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru	
	d. Peserta didik aktif mengajukan ide	
2	Perhatian Peserta didik:	10

bersambung ...

... lanjutan Tabel 4.4

	a. Diam, tenang	
	b. Terfokus pada materi	
	c. Antusias	
3	Kedisiplinan:	9
	a. Kehadiran/absensi	
	b. Kerapian menggunakan seragam sekolah	
	c. Membawa buku catatan, paket dan tugas	
4	Penugasan/resistensi:	9
	a. Mengerjakan semua tugas	
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas	
	c. Mengerjakan soal sesuai dengan perintah	
Jumlah		40
Persentase		61,53 %
Kategori		cukup baik

Sumber: Data Primer, 2021

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Banyaknya indikator} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{40}{(13 \times 5)} \times 100\%$$

$$= 61,53\% \text{ (cukup)}$$

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh jumlah skor 40 dengan persentase sebesar 61,53% yang menunjukkan kategori penilaian (cukup baik). Adapun rincian datanya dapat dilihat pada (Lampiran 5).

4) Tahap refleksi

Berdasarkan analisis data di atas, adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan guru pelaksana (peneliti) sebagai bahan masukan yang belum berjalan dengan baik ini dibuktikan dari observasi penggunaan media oleh guru dan aktivitas peserta didik yang masih banyak perbaikan, olehnya itu perlunya tindakan untuk memperbaiki hal-hal apa saja yang menjadi bahan masukan kolaborator dengan guru (peneliti) sebagai upaya untuk mengkaji proses yaitu apa yang telah terjadi, apa yang dihasilkan, mengapa suatu hal terjadi demikian, dan tindak lanjut apa yang perlu dilakukan.

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa kelemahan dan kekurangan selama pembelajaran berlangsung. Menurut pengamat beberapa aspek perlu dilakukan perbaikan pada tahap aspek pendahuluan diantaranya;

- Guru masih kurang semangat dalam membuka pembelajaran sehingga peserta didik hanya sebagian saja yang aktif menjawab salam.
- Guru hanya memberikan sekali saja motivasi dalam pembelajaran.
- Guru kurang tepat dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada tahap aspek kegiatan inti adapun perbaikan diantaranya;

- Guru masih kurang lengkap menjelaskan sub konsep pada materi ajar secara detail.
- Guru hanya fokus pada media slide yang ditampilkan tanpa memadukan media buku cetak peserta didik.
- Suasana pembelajaran di kelas masih kurang aktif.

- Guru kurang aktif dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami.

Selanjutnya, pada tahap aspek penutup adapun perbaikan diantaranya;

- Guru kurang menyimpulkan dari hasil pembelajaran,
- Pemberiaan tugas kepada peserta didik masih perlu lebih berbobot lagi,
- Guru tidak memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menjawab dengan benar.

Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah-langkah perbaikan dalam upaya mengatasi kekurangan pada siklus I, maka direncanakan perbaikan tindakan untuk siklus II. Akhirnya disepakati beberapa hal, antara lain:

- Guru membuka pelajaran dengan ucapan salam dengan semangat dan mengamati kesiapan peserta didik dan menjelaskan pentingnya menjawab salam dalam islam.
- Guru menjelaskan lagi tujuan pembelajaran secara tepat dan pentingnya bagi peserta didik kemudian menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru memberikan nasehat kepada peserta didik disaat melaksanakan praktik salat tidak ada yang salah dalam melakukan gerakan maupun bacaan salat.
- Guru menyampaikan kepada peserta didik agar tidak bermain-main, bercerita atau ribut ketika proses pembelajaran berlangsung.
- Guru memberikan penugasan agar setiap peserta didik untuk mengamati dan menganalisis pada setiap gerakan, bacaan dan makna salat lalu membuat pertanyaan yang diharapkan untuk menanggapi dan memberikan jawaban lalu

guru membimbing peserta didik tersebut dan meluruskan jawaban jika ada yang salah.

- Guru memberikan motivasi berupa nasehat tentang pentingnya salat agar kita selamat di dunia dan selamat di akhirat.
- Guru menambah suara audio sehingga peserta didik dapat mendengarkan dengan jelas.
- Guru memberikan penugasan ke setiap peserta didik untuk memahami makna, gerakan salat dan menghafalkan bacaan salat di rumah yang dibimbing oleh orangtua peserta didik
- Guru memberikan pujian bagi peserta didik yang dapat mengerjakan tugas tepat waktu secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil refleksi yang dikemukakan di atas sebagai bahan masukan yang harus diperbaiki dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus berikutnya. Karena pada hasil observasi guru dan aktivitas peserta didik belum mencapai keberhasilan yang diharapkan, maka peneliti melanjutkan ke tahapan siklus II.

b) Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan temuan masalah pada siklus I, maka disusunlah kembali perencanaan perbaikan tindakan dari hasil diskusi bersama kolaborator. Adapun tahapan peneliti merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan diantaranya:

- Menentukan waktu penelitian; waktu dipilih berdasarkan kesepakatan peneliti, kolaborator dan peserta didik.
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran; RPP disusun sesuai indikator yang ingin dicapai.
- Menyiapkan materi pembelajaran. Materi yang digunakan pada siklus ini adalah materi kelas IV semester II, yaitu Mari Melaksanakan Salat.
- Menyiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan; LCD, lepton, *mini speaker* dan buku cetak sebagai sumber belajar.
- Menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.
- Menyiapkan alat evaluasi belajar

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan realisasi dari rencana tindakan, tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, meliputi penyajian materi, diskusi, tanya jawab/tes dan penilaian.

Tabel 4.5: Langkah-langkah penggunaan media *powtoon* pada siklus II

... lanjutan Tabel 4.5

Kegiatan
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khusyu'</i>; - Guru Memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); - Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. - Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai pada

... bersambung

materi pokok mari melaksanakan Salat;

- Guru menyampaikan proses pembelajaran dengan menggunakan media persentasi *powtoon*.

Kegiatan Inti

Mengamati

- Menyimak media *powtoon* yang ditampilkan guru
- Mengamati pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.

Menanya

- Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang makna Salat dan Manfaat Salat.
- Mengajukan pertanyaan tentang pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah

Eksperimen/explore

- Secara kelompok kecil mendiskusikan tentang makna Salat dan pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah

Asosiasi

- Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang makna Salat dan pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah
- Menghubungkan tentang isi hasil diskusi tentang makna Salat dan pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah dalam perilaku sehari-hari.

Komunikasi

- Menyampaikan hasil diskusi tentang tentang makna Salat dan pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah
- Menyampaikan hasil belajar tentang makna Salat dan pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah *bersambung ...*
- Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru

... lanjutan Tabel 4.5

- Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru dan peserta didik berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran dengan ucapan salam.

3) Tahap Pengamatan

Pada tindakan siklus II dilaksanakan pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh guru (peneliti) selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *Powtoon*. Lembar observasi guru dan aktivitas peserta didik yang telah disusun berdasarkan aspek penilaiannya akan dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak memberikan penilaian ini adalah guru mitra (kolaborator).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada Siklus II di peroleh data-data berikut:

Tabel 4. 6: Hasil Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Pendahuluan:	19
	a. Membuka pelajaran	
	b. Menggali pengetahuan awal terhadap peserta didik	
	c. Memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat	
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara tepat	
2	Kegiatan Inti:	35

... ung ...

	a. Menjelaskan Sub konsep	
	b. Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi	
	c. Mengoptimalkan interaksi antar peserta didik dengan guru melalui tanya jawab	
	d. Membimbing peserta didik dalam kegiatan pengamatan	
	e. Membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi	
	f. Menjadi fasilitator dalam pembelajaran	
	g. Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik	
	h. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami.	
3	Penutup:	20
	a. Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan	
	b. Memberi tugas kepada peserta didik	
	c. Memberi penghargaan/penguatan kepada peserta didik	
	d. Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran	
	e. Menutup pembelajaran	
Jumlah		74
Persentase		87,05 %
Kategori		Sangat baik

Sumber: Data Primer, 2021

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Banyaknya indikator} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{74}{(17 \times 5)} \times 100\%$$

= 87,05% (baik)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh hasil observasi penggunaan media yang dilakukan oleh guru pada siklus II diperoleh jumlah skor 74 dengan persentase sebesar 87,05% yang menunjukkan kategori penilaian (baik). Adapun rincian datanya dapat dilihat pada (Lampiran 4).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus II di peroleh data-data berikut:

Tabel 4.7: Hasil aktivitas peserta didik pada Siklus II

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Keaktifan Peserta didik:	16
	a. Peserta didik aktif mencatat materi pelajaran	
	b. Peserta didik aktif bertanya	
	c. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru	
	d. Peserta didik aktif mengajukan ide	
2	Perhatian Peserta didik:	13
	a. Diam, tenang	
	b. Terfokus pada materi	
	c. Antusias	
3	Kedisiplinan:	13
	a. Kehadiran/absensi	
	b. Kerapian menggunakan seragam sekolah	
	c. Membawa buku catatan, paket dan tugas	
4	Penugasan/resistensi:	12
	a. Mengerjakan semua tugas	
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas	
	c. Mengerjakan soal sesuai dengan perintah	
Jumlah		54
Persentase		83,07 %
Kategori		Baik

bersambung ...

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Banyaknya indikator} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{54}{(13 \times 5)} \times 100\%$$

$$= 83,07\% \text{ (baik)}$$

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II diperoleh jumlah skor 54 dengan persentase sebesar 83,07% yang menunjukkan kategori penilaian (baik). Adapun rincian datanya dapat dilihat pada (Lampiran 6).

4) Tahap Refleksi

Dari analisis data di atas, adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan guru pelaksana (peneliti) sebagai bahan masukan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi penggunaan media *powtoon* oleh guru dan aktivitas peserta didik yang telah memenuhi aspek penilaian dengan hasil yang sangat baik. Dengan demikian penggunaan media *powtoon* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membantu guru dan peserta didik melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran sehingga guru dalam penyampaian pesan serta isi pembelajaran dapat tercapai sesuai sasaran dengan apa yang diharapkan. Dapat disimpulkan, penggunaan media *powtoon* dalam proses pembelajaran dapat memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga pembelajaran ini efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat memahami bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting dan bermanfaat bagi guru maupun peserta didik. Namun perlu diingat, bahwa setiap guru harus memperhatikan karakteristik dan kemampuan masing-masing media agar pemilihan media sesuai dengan materi pelajarannya. Dengan pemilihan media yang tepat dapat meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik sehingga peserta didik tidak akan bosan untuk mengikuti pelajaran, malah sebaliknya peserta didik akan senang dengan adanya media karena media dapat mengoptimalkan kualitas belajar peserta didik sehingga akan menghasilkan *output* yang memuaskan termasuk adanya perubahan perilaku peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil refleksi observasi guru dan aktivitas peserta didik telah mencapai keberhasilan yang diharapkan, maka penelitian tindakan ini berakhir.

2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dengan menggunakan media *Powtoon* SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene

Untuk mengukur pengetahuan (kognitif) peserta didik setelah menggunakan media *Powtoon* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Mari Melaksanakan Salat peneliti melakukan evaluasi hasil belajar berupa (*posttest*) tes akhir yang diberikan kepada masing-masing peserta didik berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal yang bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SD. Negeri 2 Kampung Baru kab. Majene.

Adapun pelaksanaan tes evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siklus I diberikan setelah berakhirnya proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2021. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah:

a) Siklus I

Data evaluasi tes hasil belajar pada Siklus I dapat dilihat pada (lampiran 9). Adapun data peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4. 8: Peningkatan hasil belajar PAI pada tahapan prasiklus dengan siklus I peserta didik kelas IV SD. Negeri Kampung Baru Kab. Majene

No	Uraian	Prasiklus	Siklus I	Peningkatan
1	Jumlah Nilai	1620	1875	255
2	Nilai Rata-Rata	57,89	66,96	9,07
3	Peserta didik Tuntas	4	13	9
4	Persentase Ketuntasan	14,28%	46,42%	32,14%

Sumber: Data Primer, 2021

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\Sigma \text{ Siswa Tuntas Siklus I}}{\Sigma \text{ Jumlah siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{13}{28} \times 100\% \\
 &= 46,42\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai ketuntasan pada data awal (*pre-test*) adalah 14,28% dengan nilai rata-rata diperoleh 57,89 yang berada dalam kategori (cukup). Sedangkan nilai ketuntasan klasikal setelah melewati siklus I sebesar 42,85% dengan nilai rata-rata diperoleh 66,96 yang berada dalam kategori (baik). Dari hasil penggunaan media *Powtoon* pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 29,75% dengan peserta didik yang

mengalami peningkatan ketuntasan secara individu bertambah sebanyak 9 peserta didik.

Selanjutnya, pelaksanaan tes evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siklus II diberikan setelah berakhirnya proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2021. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah:

b) Siklus II

Data evaluasi tes hasil belajar pada (Siklus II) dapat dilihat pada (lampiran 10). Adapun data peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4. 9: Peningkatan hasil belajar PAI pada tahapan siklus I dengan siklus II peserta didik kelas IV SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene

No	Uraian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah Nilai	1875	2250	375
2	Nilai Rata-Rata	66,96	80,35	13,39
3	Peserta didik Tuntas	13	28	15
4	Persentase Ketuntasan	46,42%	100%	53,58%

Sumber: Data Primer, 2021

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\Sigma \text{ Siswa Tuntas Siklus II}}{\Sigma \text{ Jumlah siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{28}{28} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai ketuntasan pada siklus I adalah 46,42% dengan nilai rata-rata diperoleh 66,96 yang berada dalam kategori (baik). Sedangkan nilai ketuntasan klasikal setelah melewati siklus II sebesar 100% dengan nilai rata-rata diperoleh 80,35 yang berada dalam kategori

(sangat baik). Dari hasil penggunaan media *powtoon* pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 32,14% dengan peserta didik yang mengalami peningkatan ketuntasan secara individu bertambah sebanyak 15 peserta didik.

B. Pengujian hipotesis tindakan

Pengujian hipotesis merupakan suatu tahapan dalam proses penelitian dalam rangka menentukan jawaban apakah hipotesis ditolak atau diterima. Untuk menerima atau menolak hipotesis tindakan, maka peneliti mengajukan hasil jawaban yaitu penggunaan media *powtoon* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene. Pengujian hipotesis tindakan ini dilakukan dengan menganalisis hasil belajar peserta didik mulai dari prasiklus sampai dengan pada siklus akhir (siklus II) dengan menggunakan nilai t-tes.

Adapun data hasil belajar peserta didik mulai dari prasiklus sampai dengan pada siklus II (akhir) dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.10 : Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik kelas IV pada Tahap Prasiklus dan Siklus II (Akhir)

No	Nama Peserta didik	L/P	Nilai Pra-Siklus	Nilai Siklus II Akhir	D	D ²
1.	Rifka Syazwina	P	75	90	15	225
2.	Alwan Mufrih Azhary	L	65	85	20	400
3.	Aisyah Aqilah	P	50	85	35	1225
4.	Muh. Andirian Pratama A.	L	60	80	20	400
5.	Zahwa	P	50	85	35	1225
6.	Rabiana	P	60	80	20	400
7.	Muh. Fadel NR	L	55	80	25	625
8.	Zidna Ilma Zukran	P	60	85	25	625

9.	Siti Alika Apriliana	P	55	85	30	900
10.	Ahmad Raqib Muyassar	L	65	95	30	900
11.	Amiqah MedynaTaufik	P	75	95	20	400
12.	Ince Aribah Athiya R.	P	60	85	25	625
13.	Athifah Sausan	P	45	80	35	1225
14.	Muhammad Misykat M	L	45	90	45	2025
15.	Uwais Alqarni Sahrul	L	50	80	30	900
16.	Siti Adira Qinaya	P	55	85	30	900
17.	Yasmin Nasywah Affandi	P	55	80	25	625
18.	Andi Aditya	L	50	80	30	900
19.	Muh. Afif Algifari	L	50	80	30	900
20.	Ibnu Al faridzi	L	45	80	35	1225
21.	Mursalim Ahmad	L	55	80	25	625
22.	Muh. Hadyan Kamil	L	75	85	10	100
23.	M. fatih Samudra M	L	60	75	15	225
24.	Nabila Latifa Putri	P	60	80	20	400
25.	Latifa Maryam H	P	45	75	30	900
26.	Fidela Latifa S	P	75	80	5	25
27.	Ratu Raikha	P	70	90	20	400
28.	M. Mufid	L	55	75	20	400
Jumlah					705	19725

Dari tabel 4.10 di atas diperoleh jumlah total keseluruhan selisih hasil belajar peserta didik sesudah dan sebelum menggunakan media dengan nilai D diperoleh 705 dengan nilai D^2 diperoleh nilai 19725.

$$\text{Mean } \bar{D} = \frac{D}{N} = \frac{\text{Selisih nilai Sebelum dan Sesudah}}{\text{Banyaknya peserta didik}}$$

$$\text{Mean } \bar{D} = \frac{705}{28} = 25,17 \text{ dibulatkan menjadi } 25$$

Menghitung t hitung sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{25}{\sqrt{\frac{19725 - \frac{(705)^2}{28}}{28(28-1)}}$$

$$t = \frac{25}{\sqrt{\frac{19725 - \frac{497025}{28}}{28(27)}}$$

$$t = \frac{25}{\sqrt{\frac{19725 - 17751}{756}}}$$

$$t = \frac{25}{\sqrt{\frac{1974}{756}}}$$

$$t = \frac{25}{\sqrt{2,61}} = \frac{25}{1,61} = 15,52$$

Dengan demikian $t_{hitung} = 15,52$ sedangkan t_{tabel} pada $dk = n - 1 = 27$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 1,703. Oleh karena harga $t_{hitung} (15,08) >$ harga $t_{tabel} (1,703)$ dengan demikian maka hipotesis tindakan yang peneliti ajukan terbukti kebenarannya secara empirik menunjukkan bahwa data yang diperoleh di atas telah menjawab hipotesis tindakan yang dapat disimpulkan bahwa: *“Penggunaan media powtoon dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene”*

C. Pembahasan hasil penelitian

Dari uraian-uraian hasil temuan yang telah dipaparkan, maka pada pembahasan ini akan dijelaskan bahwa pada prinsipnya penelitian tindakan kelas dilakukan selain untuk memperoleh gambaran kualitas pembelajaran dan kualitas hasil belajar dengan penggunaan media *Powtoon* yang ditempuh melalui serangkaian tindakan. Maka, kualitas pembelajaran dalam penelitian ini diindikasikan dari; (1) Kecendrungan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, (2) kualitas hasil belajar yang tergambar dari ketuntasan belajar klasikal peserta didik. Ketuntasan belajar diukur dengan berpedoman pada standar ketuntasan.

1. Penggunaan media *powtoon* di SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab.

Majene

Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran sangat penting karena guru sangat berperan dalam proses belajar mengajar di kelas. Maka dari itu seorang guru dituntut untuk dapat mengolah kemampuannya untuk membuat media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sehingga pembelajaran dapat lebih menarik dan menyenangkan. Dalam hal ini keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari ia bisa mengeksplor kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran. Jika dalam proses pembelajaran tersebut mengalami peningkatan, baik dari peserta didik dan guru itu sendiri artinya penggunaan media dapat dikatakan efektif dan efisien.

Adapun hasil penggunaan media *Powtoon* dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini :

Tabel 4. 11: Peningkatan penggunaan media *powtoon* pada hasil aktivitas guru

No	Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Pendahuluan:	13	19
	a. Membuka pelajaran		
	b. Menggali pengetahuan awal terhadap peserta didik		
	c. Memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat		
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara tepat		
2	Kegiatan Inti:	26	35
	a. Menjelaskan Sub konsep		
	b. Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi		
	c. Mengoptimalkan interaksi antar peserta didik dengan guru melalui tanya jawab		
	d. Membimbing peserta didik dalam kegiatan pengamatan		
	e. Membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi		
	f. Menjadi fasilitator dalam pembelajaran		
	g. Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik		
	h. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami.		
3	Penutup:	13	20
	a. Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan		
	b. Memberi tugas kepada peserta didik		
	c. Memberi penghargaan/penguatan kepada peserta didik		
	d. Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran		
	e. Menutup pembelajaran		
Jumlah		52	74

bung ...

... lanjutan Tabel 4.11

Persentase	61,17 %	87,05 %
Kategori	cukup	sangat baik

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas hasil penggunaan media *Powtoon* yang dilakukan guru (peneliti) di SD Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene pada siklus I diperoleh jumlah skor 52 dengan persentase sebesar 61,17% yang menunjukan kategori penilaian (cukup). Selanjutnya, hasil observasi penggunaan media yang dilakukan oleh guru pada siklus II diperoleh jumlah skor 74 dengan persentase sebesar 87,05% yang menunjukan kategori penilaian (sangat baik).

Gambar 4. 1: Grafik peningkatan penggunaan media *powtoon* pada



Berdasarkan hasil penggunaan media *powtoon* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene ini sudah berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan di setiap siklusnya. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Azhar Arsyad, bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi

pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Pada aktivitas peserta didik dalam keaktifannya dapat dilihat selama proses belajar mengajar di kelas. Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti sering bertanya kepada guru atau peserta didik lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Adapun hasil penggunaan media *powtoon* dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4. 12: Peningkatan penggunaan media *powtoon* pada hasil aktivitas peserta didik

No	Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Keaktifan Peserta didik:	12	16
	a. Peserta didik aktif mencatat materi pelajaran		
	b. Peserta didik aktif bertanya		
	c. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru		
	d. Peserta didik aktif mengajukan ide		
2	Perhatian Peserta didik:	10	13
	a. Diam, tenang		
	b. Terfokus pada materi		
	c. Antusias		
3	Kedisiplinan:	9	13
	a. Kehadiran/absensi		

	b. Kerapian menggunakan seragam sekolah		
	c. Membawa buku catatan, paket dan tugas		
4	Penugasan/resistensi:	9	12
	a. Mengerjakan semua tugas		
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas		
	c. Mengerjakan soal sesuai dengan perintah		
Jumlah		40	54
Persentase		61,53 %	83,07 %
Kategori		cukup baik	sangat baik

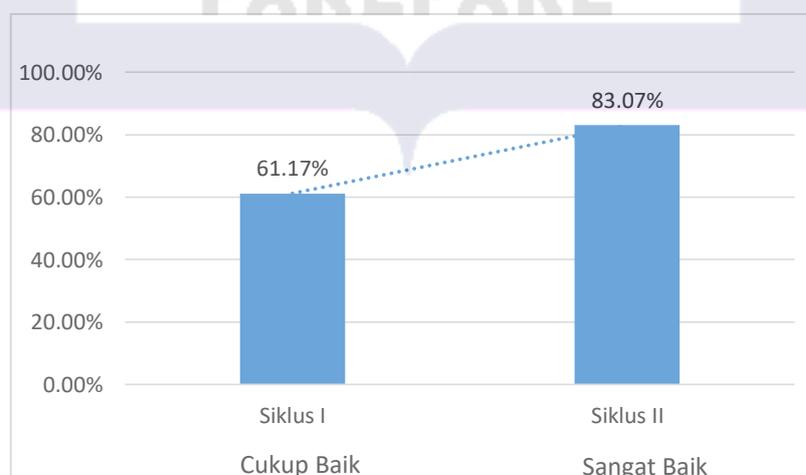
Berdasarkan Tabel 4.12 di atas hasil penggunaan media *powtoon* pada hasil aktivitas peserta didik di SD Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene pada siklus I diperoleh jumlah skor 40 dengan persentase sebesar 61,53% yang menunjukkan kategori penilaian (cukup). Selanjutnya, hasil aktivitas peserta didik pada siklus II diperoleh jumlah skor 54 dengan persentase sebesar 83,07% yang menunjukkan kategori penilaian (sangat baik).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik cenderung meningkat meskipun ada beberapa aktivitas pada siklus I belum memberikan hasil yang maksimal, hasil pengamatan ada beberapa indikator pengamatan observer tidak muncul misalnya-respek terhadap pandangan dan nilai-nilai teman, mengejar dan berpihak pada kebenaran, menyampaikan kritik dengan jelas dan sopan, komunikasi interaktif, memberikan penjelasan berdasarkan fakta dan teori, mengedepankan dialog yang melibatkan seluruh kelas dan kesediaan membagi informasi/pengetahuan. Ketidakhadiran indikator di atas kemungkinan peserta didik belum berani mengemukakan pendapat, atau peserta didik sedang mencoba memahami materi yang akan disampaikan. Indikator yang tidak kelihatan di atas

saling berkaitan, misalnya ketika siswa tidak memberikan ide/pendapat, maka secara otomatis indikator lainnya seperti memberikan penjelasan berdasarkan fakta pun tidak muncul, karena aspek ini baru terlihat bila siswa memberikan komentar.

Bila dilihat secara keseluruhan indikator pengamatan aktivitas peserta didik menunjukkan hasil yang baik, artinya aktifitas siswa dalam pembelajaran pada tahap siklus I sudah bagus dan berada pada skala penilaian cukup. Namun pada siklus berikutnya siswa telah mulai menunjukkan keberanian dalam bertanya dan memberikan penjelasan. Berarti peserta didik telah memiliki respon dari pembelajaran yang disampaikan. Terlihat pada siklus II, aktifitas siswa meningkat dari sebelumnya walau penilaian masih pada posisi baik. Tetapi beberapa indikator pengamatan mulai kelihatan seperti memberikan pendapat. Dapat dijelaskan bahwa peserta didik sudah mulai memahami pokok persoalan yang dibahas.

Gambar 4. 2: Grafik peningkatan penggunaan media *powtoon* pada hasil aktivitas peserta didik



Berdasarkan hasil penggunaan media *powtoon* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene ini sudah berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan di setiap siklusnya. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Oemar Hamalik yang mengemukakan bahwa aktivitas peserta didik adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar secara efisien yang dapat meminimalkan usaha tetapi mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, unsur-unsur dalam proses pembelajaran harus memberikan kontribusi maksimal pada proses pembelajaran. Salah satu cara untuk memberikan kontribusi maksimal adalah dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media pembelajaran.

Seorang pendidik dikatakan berhasil jika pada suatu proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik secara umum pada penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media *powtoon* terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap siklus.

Adapun hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dengan menggunakan media *Powtoon* dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4. 13: Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dengan menggunakan media *powtoon*

No	Uraian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Nilai	1620	1875	2250
2	Nilai Rata-rata	57,89	66,96	80,35
3	Peserta didik Tuntas	4	13	28
4	Persentase Ketuntasan	14,28%	46,42%	100%
Peningkatan		-	32,14%	53,58%

Sumber: Data Primer, 2021

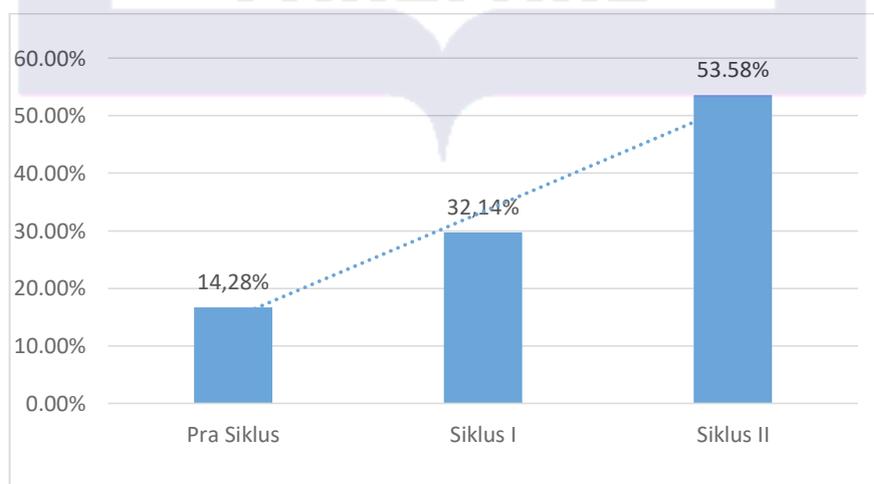
Dari hasil pelaksanaan evaluasi hasil tes peserta didik dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media *powtoon* dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13 di atas. Dari tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene sebelum menggunakan media *powtoon* dilakukan *pretest* dimana diperoleh nilai rata-rata 57,89 dengan kategori (cukup) dan peserta didik

yang tuntas secara individu hanya 4 peserta didik dengan persentase ketuntasan 14,28%.

Selanjutnya, pada siklus I setelah menggunakan media *Powtoon* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh nilai rata-rata 66,96 dengan kategori (Baik) dan peserta didik yang tuntas secara individu bertambah menjadi 13 peserta didik dengan persentase ketuntasan 46,42%. Kemudian dilanjutkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 80,35 dengan kategori (sangat baik) dan peserta didik yang tuntas secara individu bertambah menjadi 28 peserta didik dengan persentase ketuntasan 100%.

Dapat disimpulkan, pada siklus II seluruh peserta didik dinyatakan tuntas secara individu dan klasikal hal ini dapat dilihat dari hasil belajarnya yang telah memenuhi nilai standar kelulusan minimal (KKM) yaitu > 75 sehingga proses belajar mengajar dikatakan berhasil dan tuntas karena $> 75\%$ peserta didik berhasil mencapai daya serap sekurang-kurangnya 75%.

Gambar 4. 3: Grafik peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dengan menggunakan media *powtoon*



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa nilai awal pada tahap prasiklus diperoleh sebesar dengan persentase 14,28%. Dari hasil penggunaan media *powtoon* pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 32,14%. Kemudian dilanjutkan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 53,58%. Dari data yang diperoleh di atas mengalami peningkatan hasil belajar setiap siklusnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *powtoon* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil perolehan di atas jika dihubungkan secara teori hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Implikasi penggunaan media terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik, khususnya pada jenjang pendidikan dasar telah dipahami bahwa proses pembelajaran di ruang kelas merupakan kegiatan yang paling pokok dari

keseluruhan proses pendidikan. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu dirancang dan dilakukan oleh guru itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan menurut Djamarah dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Artinya, tujuan pendidikan tidak akan pernah tercapai apabila interaksi belajar-mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan.

Dari perspektif yang berbeda dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya proses pembelajaran di ruang kelas juga ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain: (1) faktor kemampuan guru; (2) faktor sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran; (3) faktor lingkungan sekolah; dan (4) faktor penggunaan alat bantu mengajar (media pembelajaran). Faktor kemampuan guru di sini paling tidak menyangkut dua kemampuan dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikannya kepada siswa.

Kedua, modal dasar itu sebenarnya telah terhimpun dalam tiga macam kompetensi sebagai dasar kemampuan guru, yakni kepribadian, penguasaan bahan pengajaran, dan kemampuan dalam cara-cara mengajar. Bila ketiga macam kompetensi itu dapat dipahami dan dikuasai oleh guru, maka guru dapat melaksanakan pengajaran dengan baik. Namun begitu, guru tidak cukup hanya memiliki dasar-dasar kompetensi itu, tetapi masih ada kompetensi lainnya yang harus dikuasai guru. Misalnya kompetensi guru dalam merancang dan menggunakan alat bantu mengajar yang biasa disebut median pembelajaran.

Apabila guru memiliki kemampuan yang baik atau memiliki kompetensi dalam hal merancang dan menggunakan media pembelajaran, tentu hal ini akan berimplikasi terhadap kelancaran proses pembelajaran di ruang kelas. Sebab penggunaan media yang baik dan benar dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang diajarkan sehingga pada gilirannya dapat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Jadi, secara singkat dapat dikatakan bahwa penggunaan media ternyata berimplikasi pula terhadap proses pembelajaran di ruang kelas, yakni dapat membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran, dan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM). Dikatakan demikian sebab dengan alat bantu mengajar siswa akan lebih terangsang untuk belajar secara aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu penggunaan alat bantu mengajar dapat pula merangsang anak-anak untuk mengemukakan pertanyaan dan paling tidak dapat memberi respon yang positif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di ruang kelas.

Adapun perbedaan hasil penelitian relevan Rio Aryanto dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti diantaranya, penelitian yang dilakukan Rio Aryanto merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang hanya terfokus pada minat belajar dan hasil belajar siswa saja tanpa menganalisis tindakan observasi aktivitas guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana pada penelitiannya minat belajar diukur dengan melihat antusias peserta didik di kelas setiap siklusnya dan untuk hasil belajar dengan memberikan soal berupa tes

tertulis di akhir pembelajaran setiap siklusnya. Hal ini yang menjadi letak perbedaan hasil peneliti dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan ini membuktikan bahwa hasil penelitian ini telah menjawab hipotesis tindakan yaitu penggunaan media *powtoon* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene. Akhirnya, dengan tercapainya tujuan penelitian dan terbuktinya hipotesis tindakan, maka penelitian ini dinyatakan berhasil.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dengan penggunaan media *powtoon* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene. Dari hasil penelitian, dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media *powtoon* oleh guru sudah terlaksana dengan baik melalui perbaikan pada tahap refleksi di setiap siklus. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi tindakan yang dilakukan guru dari siklus I dan II. Pada siklus I diperoleh jumlah skor 52 dengan persentase sebesar 61,17% yang menunjukkan kategori penilaian (cukup). Selanjutnya, hasil observasi penggunaan media yang dilakukan oleh guru pada siklus II diperoleh jumlah skor 74 dengan persentase sebesar 87,05% yang menunjukkan kategori penilaian (baik). Selanjutnya, hasil observasi tindakan yang dilakukan aktivitas peserta didik dari siklus I dan II. Pada siklus I diperoleh jumlah skor 40 dengan persentase sebesar 61,53% yang menunjukkan kategori penilaian (cukup). Selanjutnya, hasil aktivitas peserta didik pada siklus II diperoleh jumlah skor 54 dengan persentase sebesar 83,07% yang menunjukkan kategori penilaian (baik).
2. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dengan menggunakan media *powtoon* sudah berjalan dengan baik melalui perbaikan pada tahap refleksi di setiap siklusnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dari siklus I ke II yang

mengalami peningkatan. Dari tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene sebelum menggunakan media *powtoon* diperoleh nilai rata-rata 57,89 dengan kategori (cukup) dan peserta didik yang tuntas secara individu hanya 4 peserta didik dengan persentase ketuntasan 14,28%. Selanjutnya, pada siklus I setelah menggunakan media *powtoon* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh nilai rata-rata 66,96 dengan kategori (baik) dan peserta didik yang tuntas secara individu bertambah menjadi 13 peserta didik dengan persentase ketuntasan 46,42%. Kemudian dilanjutkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 80,35 dengan kategori (sangat baik) dan peserta didik yang tuntas secara individu bertambah menjadi 28 peserta didik dengan persentase ketuntasan 100%.

B. Implikasi

Berdasarkan implikasi dapat memberikan masukan bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media *powtoon*.
2. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media *powtoon* dalam pembelajaran memberikan sumbangsih positif, dimana pembelajaran dengan menggunakan media dalam pembelajaran memiliki implikasi yang tinggi dibandingkan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ini akan memberi sumbangsi secara praktis yaitu

kemudahan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berdampak pada efektifitas dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *powtoon* dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam penyampaian materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bidang ilmu lain dengan pertimbangan peserta didik memiliki ketertarikan dalam proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajarnya pula. Selain itu penggunaan media pembelajaran memerlukan kesiapan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan media baru secara mandiri sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

C. Rekomendasi

Setelah menganalisis hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik; dalam proses pembelajaran peserta didik hendaknya lebih termotivasi dengan penggunaan media *powtoon* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.
2. Bagi Guru; diharapkan kepada pendidik untuk dapat menggunakan media dalam proses belajar mengajar dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi sekolah; hendaknya mengadakan pelatihan terhadap guru-guru mengenai media dan inovasi yang digunakan dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

4. Bagi peneliti selanjutnya; hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperdalam penelitian lebih lanjut. Oleh itu, perlu adanya pengkajian, penelaahan, pengembangan dan pembaharuan dalam penelitian tindakan selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A., Benny Pribadi. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Ariyo, "Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Peserta didik Dihitung Bukan ditebak". <http://edukasi.kompasiana.com/2013/05/21/kriteria-ketuntasan-minimal-kkm-peserta-didik-itu-dihitung-bukannya-ditebak-561983.html> (diakses tanggal 15 Maret 2020).
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- B, Adkhar. "Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Berbasis Powtoon Pada Kelas 2 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Labschool UNNES,". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Reka Cipta, 2015.
- Bahri, Syaiful Djamarah. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Cet. 3; Bandung: Rineka Cipta, 2011.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ditbinpasiun, *Pedoman Pembinaan Guru Agama Islam Pada Sekolah Umum*. Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Bimbingan Islam Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 2010/2011.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ernalida, "Powtoon: Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi sebagai Upaya dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menarik dan Kreatif".

Jurnal Logat, Vol. 5, No. 2, November 2018(Online), h. 133 (diakses tanggal 19 Januari 2021).

- Gunaydin, Serpil dan Aysen Karamete, “*Material Development to Raise Awareness of Using Smart Boards Powtoon*”, *Journal of Contemporary Education University, Turkey European*, Vol. 15, no. 1 (2016), h. 116. <https://scholar.google.co.id/scholar.html> (diakses tanggal 18 Januari 2021).
- Hadi, Samsul. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Kediri: STAIH Pres, 2008).
- Hafid, Abdul. *Penggunaan Media PowerPoint Pada Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 12 Parepare*”, Tesis Pare-pare: IAIN Pare-pare, 2019.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- . *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Hamzah dan Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Hasan, Syaikh dan Hasan Manshur, *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, terj. Abu Fahmi Huaidi. Jakarta: Mustaqim, 2002.
- Hasanuddin, Cahyo. *Media Pembelajaran: Kajian Teoretis dan Kemanfaatan* Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Hasbi, Teungku Muhammad ash-Shiddieqy. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* jilid IV. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Help Document of PowToon*. Diakses dari. <http://PowToon.com> (pada tanggal 18 Januari 2021)
- Irpan, Abd. Gafar & Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- J. Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar. *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016).
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011).

- Laili Mutia Qodra, “ Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT bagi Anak SD,” (diakses dari <https://www.kompasiana.com/>, pada tanggal 05 Maret 2021)
- M. Athiya al-Abrasy. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Diterjemahkan oleh H.A. Ghoni. Jakarta: Bulan Bintang, 2016.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mappanganro. *Implementasi Pendidikan Islam Di Sekolah*. Makassar: Yayasan Ahkam, 2014.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka, 2016), h.44.
- Mersand, Shannon. “*Product Review: PowToon*” diakses dari. <http://www.techlearning.com/product-reviews/0072/product-review-powtoon-/54971>, pada tanggal 18 Januari 2021 pukul 21.30.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan Edisi Ke-2*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Miles, M. B dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan; Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Muhaemin, *Pengembangan Kurikulum; Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nanni, Alexander. “*Teaching English Through Theuse of Cloud –Based Animation Software*,” *Tesol Journal*, Vol. 2 No. 3, (2015), h.2. <https://scholar.google.co.id/scholar.html> (diakses tanggal 18 Januari 2021).
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Purwanto, Ngalm. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-prinsip dan Tehnik Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

- Quraish M. Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Quthb, Sayid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*. Terjemahan. As'ad Yasin, dkk; Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Rasyid, Isran Karo-Karo S & Rohani Str, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran" Vol. VII, No. 1, Juni 2018 (Online) h. 91-96, Dalam <https://jurnal.uinsu.ac.id/> (diakses tanggal 26 Mei 2020).
- Ratna, "Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Belajar Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas V SDN 295 Bila Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang" Skripsi (Pare-pare: IAIN Pare-pare, 2014) h.xvii
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Rio Ariyanto, Sri Kantun, Sukidin "Penggunaan Media Powtoon Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII.D SMP Nurul Islam Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018", dalam jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 12 Nomor 1, Juli 2018.
- Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Rusman, "Kualitas Pendidikan di Sulawesi Barat," MANDAR (Management Development and Applied Research Journal), Vol. 1 No. 2, (2019), h. 21. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/mandar/article/view/321> (diakses tanggal 10 Agustus 2021).
- Safitri, Endang. *Teknologi dan Media Pendidikan dalam Pembelajaran*. Pasuruan: Qiara Media, 2019.
- S, Arif, Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- S. Udin, Winataputra. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2007.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Salamah, Husniyatus. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. VII; Jakarta: Kencana. 2017.

- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sudijono, Anas. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran; Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: CV. Sinar Baru, 2001.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2010.
- . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2016.
- Sumiharsono, Rudy dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*. Jember: CV. Pustaka Abadi, 2018.
- Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Tampubolon, Saur. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Uzer, Moh. Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Sketsa, 2014) h. 82.
- Wahyudi, Choiron. “Memanfaatkan Media ICT dalam Pembelajaran”, (diakses dari <https://kompasiana.com/> pada tanggal 12 Desember 2020)
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Wendhie, Prayitno. “Pemanfaatan TIK Dalam Pembelajaran Abad 21,”(diakses dari <https://lpmp.jogja.kemdikbud.go.id/>, pada tanggal 12 Februari 2021)
- Wikipedia, diakses dari <https://en.wikipedia.org/wiki/Powtoon>, pada tanggal 18 Januari 2021 pukul 21.00.

Yusuf, Tayar & Syaiful Anwar. *Metodelogi & Pengajaran Agama & Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo, 1992.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.



Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : IV (Empat) / Genap
Materi : Mari Melaksanakan Salat
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetanggannya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.15 Menjalankan salat dengan tertib.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak makna ibadah Salat • Mengamati pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.
2.15 Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah salat	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang makna ibadah Salat
3.1 Memahami makna ibadah Salat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.
4.3.1 Menunjukkan contoh makna ibadah Salat	<ul style="list-style-type: none"> • Secara kelompok kecil
4.3.2 Menceritakan	

<p>pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.</p>	<p>mendiskusikan tentang makna ibadah salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan tentang isi hasil diskusi tentang makna ibadah salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah dalam perilaku sehari-hari. • Menyampaikan hasil diskusi tentang makna ibadah salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah • Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru
--	---

C. Materi Pembelajaran:

1. Keutamaan Salat

Anak-anakku sekalian, tahukah kamu bahwa Salat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar?

Hikmah apa yang kita peroleh jika kita Salat?

Pada bab ini kamu akan mempelajari keutamaan Salat, makna bacaan Salat, dan perilaku-perilaku yang mencerminkan pemahaman dan pelaksanaan ibadah Salat

Tahukah Ananda, bahwa Salat memiliki beberapa keutamaan.

Aadapun keutamaan tersebut diantaranya:

- a) Salat termasuk rukun Islam yang kedua setelah syahadatain .
- b) Salat diwajibkan atas muslim/muslimah yang perintahnya disampaikan oleh Allah secara langsung.
- c) Salat merupakan amal perbuatan yang pertama kali akan ditanya pada hari kiamat.
- d) Salat termasuk amal yang paling disukai oleh Allah.
- e) Salat dapat menghapuskan kesalahan dan menghilangkan keburukan.
- f) Salat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.
- g) Orang yang khusyuk Salat -nya akan mewarisi surga Firdaus.

- h) Salat adalah sarana untuk mendapatkan pertolongan Allah, sebagaimana disampaikan dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S al-Baqarah/2:153).

Salat adalah ibadah dengan cara menghadap kepada Allah secara langsung. Ketika menghadap itulah kita membaca bacaan Salat Lalu, sudahkah kita memahami arti bacaan Salat?

Dengan memahami arti bacaan Salat, Salat kita akan menjadi khushyuk. Hati dan pikiran kita bisa lebih berkonsentrasi sehingga ibadah Salat akan membekas dan berpengaruh terhadap tingkah laku kita.

Ayo, kita simak arti dari bacaan Salat berikut ini. Resapilah maknanya.

2. Makna Bacaan Salat

Takbīratul Ihrām:

اللَّهُ أَكْبَرُ

Allah Mahabesar

Do'a/ iftitāh:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجَّهْتُ
وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ.
إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ
أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

Allah Mahabesar: Segala puji bagi Allah dan Mahasuci Allah sepanjang pagi dan petang. Sungguh, aku hadapkan wajahku kepada wajah-Mu yang telah menciptakan langit dan bumi, dengan penuh kelurusan dan penyerahan diri dan aku tidak termasuk orang-orang yang mempersekutukan-Mu. Sesungguhnya salat-ku, ibadahku, hidupku, matiku, hanya untuk Allah Rabb semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan memang aku diperintahkan seperti itu, dan aku termasuk hamba yang berserah diri.

Al-Fātihah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ①
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④
 إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ⑦ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. (2) Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, (3) Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, (4) Pemilik hari pembalasan. (5) Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. (6) Tunjukilah kami jalan yang lurus, (7) (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Do'a saat ruku':

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Mahasuci, Tuhanku, Yang Mahaagung dan dengan segala puji bagi-Nya

Do'a saat i'tidāl:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِيدَهُ ، رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ
 وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Allah sungguh mendengarkan para pemuji-Nya, Ya Allah Tuhan kami, Bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi dan sepenuh barang yang Kau kehendaki sesudah itu "

Do'a saat sujud:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Mahasuci Rabb-ku Yang Maha Tinggi dan dengan segala puji bagi-Nya

Do'a saat duduk di antara dua sujud:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَأَعْفُ عَنِّي

Ya Allah, ampunilah aku, belas kasihani-lah aku, cukupkanlah segala kekurangan-ku, angkatlah derajatku, berilah rezeki kepadaku, berilah petunjuk kepadaku, berilah kesihatan kepadaku, dan berilah ampunan kepadaku.

Do'a tahiyyah:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ . السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ
 وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ . السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
 إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ .
 كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ . وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ .
 كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ . فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ .

Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan, dan kebaikan bagi Allah. Segala keselamatan tetap untuk engkau, wahai Nabi, dan demikian juga rahmat Allah dan berkah-Nya. Mudah-mudahan keselamatan tetap untuk kami sekalian dan untuk para hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.

Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad dan atas keluarganya sebagaimana pernah Engkau berikan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya; dan limpahkanlah berkah atas Nabi Muhammad beserta keluarganya sebagaimana Engkau memberikan berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Di seluruh alam semesta Engkaulah yang terpuji dan Mahamulia”

Salâm:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan kepada kamu sekalian, serta rahmat Allah dan berkah-Nya

3. Perilaku yang mencerminkan pemahaman ibadah Salat

- a. Kebajikan terhadap Sesama
- b. Menghindari Perilaku Tercela

4. Pengalaman Salat di rumah dan di mesjid

- a. Pengalaman Salat di rumah

Ayo, ceritakan pengalamanmu saat kamu Salat di rumah. Pengalaman yang dapat kamu ceritakan dan tuliskan itu berhubungan dengan hal berikut ini.

- (1) Apakah kamu sudah rajin melaksanakan Salat?
- (2) Salat apa saja yang biasa kamu lakukan di rumah?
- (3) Apakah kamu Salat sendirian? Atau, berjamaah dengan siapa saja?
- (4) Kejadian apa yang membuat kamu senang saat Salat di rumah dan masing-masing berapa raka'at ?

(5) Kejadian apa lagi yang membuat kamu berkesan saat Salat di rumah?

b. Pengalaman Salat di masjid

Selain di rumah, kamu dapat melakukan Salat di masjid. Orang yang senantiasa Salat di masjid akan mendapatkan keutamaan dari Allah Swt. Nabi saw. bersabda, “Tujuh golongan yang Allah akan menaungi mereka pada suatu hari (kiamat) yang tidak ada naungan kecuali naungannya; (di antaranya) seorang penguasa yang adil, pemuda yang dibesarkan dalam ketaatan kepada Rabb-nya, seseorang yang hatinya selalu terpaut dengan masjid,” (H.R. Bukhar).

Salat wajib (subuh, zuhur, asar, maghrib, dan isya) sebaiknya dilakukan secara berjamaah karena lebih utama daripada Salat sendirian. Rasulullah saw. bersabda, “Salat berjamaah itu lebih utama daripada Salat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat.” (H.R. Bukhar³ dan Muslim, dari Ibnu Umar ra).

D. Model, Dan Metode Pembelajaran

Model : *Cooperative Learning*, diskusi dan tanya jawab

Metode : *Small Group Discussion*

E. Media Pembelajaran:

Laptop dan *Infocus*

Multimedia Interaktif (*Powtoon*)

Spidol dan *Whiteboard*

F. Langkah-langkah Pembelajaran:

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khusyu'</i>; - Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); - Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai pada materi pokok mari melaksanakan Salat; - Peserta didik diminta untuk memperhatikan penjelasan guru; - Guru menyampaikan proses pembelajaran dengan menggunakan media persentasi <i>Powtoon</i>. 	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak makna Salat - Mengamati pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang makna Salat - Mengajukan pertanyaan tentang pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara kelompok kecil mendiskusikan tentang makna Salat dan pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang makna Salat dan pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah - Menghubungkan tentang isi hasil diskusi tentang makna Salat dan pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah dalam perilaku sehari-hari. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan hasil diskusi tentang tentang makna Salat dan pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah - Menyampaikan hasil belajar tentang makna Salat dan pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah - Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru 	50 Menit
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; - Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan 	10 Menit

	<p>memberikan tugas secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	
--	---	--

G. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru (peneliti) untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Setelah menerima pembelajaran. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Pada penilaian ini hanya dilakukan pada aspek kognitifnya saja dimana peneliti memberikan soal tes pilihan ganda sebanyak 20 soal kemudian di jawab oleh masing-masing peserta didik.

Keterangan Bobot Skor:

1. Jika dijawab benar skor 1
2. Jika dijawab salah/ tidak dijawab skor 0
3. Jumlah skor total adalah 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kode nilai / predikat :

85 – 100	= Sangat Baik
70 – 84	= Baik
55 – 69	= Cukup
40– 54	= Kurang
0 – 39	= Sangat Kurang

H. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : LCD, Laptop, dan Lingkungan Kelas

Sumber Belajar : Buku PAI dan Budi Pekerti Kls IV SD

<p>Peneliti</p>  <p><u>Fitriani</u> NIM :</p>	<p>Majene, 24 Mei 2021 Guru PAI</p>  <p><u>Dra. Hj. St. Mardani, S.Pd.I</u> NIP. 19671231 200312 2015</p>
--	--

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : IV (Empat) / Genap
Materi : Mari Melaksanakan Salat
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

1. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetanggannya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.15 Menjalankan salat dengan tertib.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak makna ibadah Salat • Mengamati pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.
2.15 Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah salat	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang makna ibadah Salat
3.2 Memahami makna ibadah Salat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.
4.3.3 Menunjukkan contoh makna ibadah Salat	
4.3.4 Menceritakan	<ul style="list-style-type: none"> • Secara kelompok kecil

<p>pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.</p>	<p>mendiskusikan tentang makna ibadah salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan tentang isi hasil diskusi tentang makna ibadah salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah dalam perilaku sehari-hari. • Menyampaikan hasil diskusi tentang makna ibadah salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah • Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru
--	---

3. Materi Pembelajaran:

1. Keutamaan Salat

Anak-anakku sekalian, tahukah kamu bahwa Salat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar?

Hikmah apa yang kita peroleh jika kita Salat?

Pada bab ini kamu akan mempelajari keutamaan Salat, makna bacaan Salat, dan perilaku-perilaku yang mencerminkan pemahaman dan pelaksanaan ibadah Salat

Tahukah Ananda, bahwa Salat memiliki beberapa keutamaan.

Aadapun keutamaan tersebut diantaranya:

- a) Salat termasuk rukun Islam yang kedua setelah syahadatain .
- b) Salat diwajibkan atas muslim/muslimah yang perintahnya disampaikan oleh Allah secara langsung.
- c) Salat merupakan amal perbuatan yang pertama kali akan ditanya pada hari kiamat.
- d) Salat termasuk amal yang paling disukai oleh Allah.
- e) Salat dapat menghapuskan kesalahan dan menghilangkan keburukan.
- f) Salat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.
- g) Orang yang khusyuk Salat -nya akan mewarisi surga Firdaus.

- h) Salat adalah sarana untuk mendapatkan pertolongan Allah, sebagaimana disampaikan dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S al-Baqarah/2:153).

Salat adalah ibadah dengan cara menghadap kepada Allah secara langsung. Ketika menghadap itulah kita membaca bacaan Salat Lalu, sudahkah kita memahami arti bacaan Salat?

Dengan memahami arti bacaan Salat, Salat kita akan menjadi khushyuk. Hati dan pikiran kita bisa lebih berkonsentrasi sehingga ibadah Salat akan membekas dan berpengaruh terhadap tingkah laku kita.

Ayo, kita simak arti dari bacaan Salat berikut ini. Resapilah maknanya.

2. Makna Bacaan Salat

Takbīratul Ihrām:

اللَّهُ أَكْبَرُ

Allah Mahabesar

Do'a/ iftitāh:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجَّهْتُ
وَجْهِيَ لِلدِّينِ فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ.
إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ
أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

Allah Mahabesar: Segala puji bagi Allah dan Mahasuci Allah sepanjang pagi dan petang. Sungguh, aku hadapkan wajahku kepada wajah-Mu yang telah menciptakan langit dan bumi, dengan penuh kelurusan dan penyerahan diri dan aku tidak termasuk orang-orang yang mempersekutukan-Mu. Sesungguhnya salat-ku, ibadahku, hidupku, matiku, hanya untuk Allah Rabb semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan memang aku diperintahkan seperti itu, dan aku termasuk hamba yang berserah diri.

Al-Fātihah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ①
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④
 إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ⑦ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. (2) Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, (3) Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, (4) Pemilik hari pembalasan. (5) Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. (6) Tunjukilah kami jalan yang lurus, (7) (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Do'a saat ruku':

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Mahasuci, Tuhanku, Yang Mahaagung dan dengan segala puji bagi-Nya

Do'a saat i'tidāl:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِيدَهُ ، رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ
 وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Allah sungguh mendengarkan para pemuji-Nya, Ya Allah Tuhan kami, Bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi dan sepenuh barang yang Kau kehendaki sesudah itu "

Do'a saat sujud:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Mahasuci Rabb-ku Yang Maha Tinggi dan dengan segala puji bagi-Nya

Do'a saat duduk di antara dua sujud:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَأَعْفُ عَنِّي

Ya Allah, ampunilah aku, belas kasihani-lah aku, cukupkanlah segala kekurangan-ku, angkatlah derajatku, berilah rezeki kepadaku, berilah petunjuk kepadaku, berilah kesihatan kepadaku, dan berilah ampunan kepadaku.

Do'a tahiyyah:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ . السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ . السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ .
كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ . وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ .
كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ . فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ .

Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan, dan kebaikan bagi Allah. Segala keselamatan tetap untuk engkau, wahai Nabi, dan demikian juga rahmat Allah dan berkah-Nya. Mudah-mudahan keselamatan tetap untuk kami sekalian dan untuk para hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.

Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad dan atas keluarganya sebagaimana pernah Engkau berikan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya; dan limpahkanlah berkah atas Nabi Muhammad beserta keluarganya sebagaimana Engkau memberikan berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Di seluruh alam semesta Engkaulah yang terpuji dan Mahamulia”

Salâm:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan kepada kamu sekalian, serta rahmat Allah dan berkah-Nya

3. Perilaku yang mencerminkan pemahaman ibadah Salat

- Kebajikan terhadap Sesama
- Menghindari Perilaku Tercela

4. Pengalaman Salat di rumah dan di mesjid

- Pengalaman Salat di rumah

Ayo, ceritakan pengalamanmu saat kamu Salat di rumah. Pengalaman yang dapat kamu ceritakan dan tuliskan itu berhubungan dengan hal berikut ini.

- Apakah kamu sudah rajin melaksanakan Salat?
- Salat apa saja yang biasa kamu lakukan di rumah?
- Apakah kamu Salat sendirian? Atau, berjamaah dengan siapa saja?
- Kejadian apa yang membuat kamu senang saat Salat di rumah dan masing-masing berapa raka'at ?

(5) Kejadian apa lagi yang membuat kamu berkesan saat Salat di rumah?

b. Pengalaman Salat di masjid

Selain di rumah, kamu dapat melakukan Salat di masjid. Orang yang senantiasa Salat di masjid akan mendapatkan keutamaan dari Allah Swt. Nabi saw. bersabda, “Tujuh golongan yang Allah akan menaungi mereka pada suatu hari (kiamat) yang tidak ada naungan kecuali naungannya; (di antaranya) seorang penguasa yang adil, pemuda yang dibesarkan dalam ketaatan kepada Rabb-nya, seseorang yang hatinya selalu terpaut dengan masjid,” (H.R. Bukhar).

Salat wajib (subuh, zuhur, asar, maghrib, dan isya) sebaiknya dilakukan secara berjamaah karena lebih utama daripada Salat sendirian. Rasulullah saw. bersabda, “Salat berjamaah itu lebih utama daripada Salat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat.” (H.R. Bukhar³ dan Muslim, dari Ibnu Umar ra).

D. Model, Dan Metode Pembelajaran

Model : *Cooperative Learning*, diskusi dan tanya jawab

Metode : *Small Group Discussion*

E. Media Pembelajaran:

Laptop dan *Infocus*

Multimedia Interaktif (*Powtoon*)

Spidol dan *Whiteboard*

F. Langkah-langkah Pembelajaran:

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khusyu'</i>;</p> <p>b. Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</p> <p>c. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;</p>	10 Menit

	<p>d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai pada materi pokok mari melaksanakan Salat;</p> <p>e. Peserta didik diminta untuk memperhatikan penjelasan guru;</p> <p>f. Guru menyampaikan proses pembelajaran dengan menggunakan media persentasi <i>Powtoon</i>.</p>	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak makna Salat - Mengamati pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang makna Salat - Mengajukan pertanyaan tentang pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara kelompok kecil mendiskusikan tentang makna Salat dan pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang makna Salat dan pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah - Menghubungkan tentang isi hasil diskusi tentang makna Salat dan pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah dalam perilaku sehari-hari. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan hasil diskusi tentang tentang makna Salat dan pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah - Menyampaikan hasil belajar tentang makna Salat dan pengalaman melaksanakan Salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah - Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru 	50 Menit
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; - Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan 	10 Menit

	<p>memberikan tugas secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	
--	--	--

G. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru (peneliti) untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Setelah menerima pembelajaran. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Pada penilaian ini hanya dilakukan pada aspek kognitifnya saja dimana peneliti memberikan soal tes pilihan ganda sebanyak 20 soal kemudian di jawab oleh masing-masing peserta didik.

Keterangan Bobot Skor:

1. Jika dijawab benar skor 1
2. Jika dijawab salah/ tidak dijawab skor 0
3. Jumlah skor total adalah 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kode nilai / predikat :

85 – 100	= Sangat Baik
70 – 84	= Baik
55 – 69	= Cukup
40 – 54	= Kurang
0 – 39	= Sangat Kurang

H. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : LCD, Laptop, dan Lingkungan Kelas

Sumber Belajar : Buku PAI dan Budi Pekerti Kls IV SD

<p>Peneliti</p>  <p><u>Fitriani</u> NIM :</p>	<p>Majene, 31 Mei 2021 Guru PAI</p>  <p><u>Dra. Hj. St. Mardani, S.Pd.I</u> NIP. 19671231 200312 2015</p>
--	---

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI GURU
SIKLUS I

Hari/Tanggal : 24 Mei 2021

Nama Peneliti : Fitriani

Petunjuk !

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan memberi tanda (√) dengan memberikan skor penilaian sesuai dengan indikatornya.

Keterangan:

5 : Sangat Baik

2 : Tidak Baik

4 : Baik

1 : Sangat Tidak Baik

3 : Cukup Baik

No	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Pendahuluan:					
	e. Membuka pelajaran			√		
	f. Menggali pengetahuan awal terhadap peserta didik			√		
	g. Memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat				√	
	h. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara tepat			√		
2	Kegiatan Inti:					
	i. Menjelaskan Sub konsep			√		
	j. Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi			√		
	k. Mengoptimalkan interaksi antar siswa dengan guru melalui tanya jawab				√	
	l. Membimbing siswa dalam kegiatan pengamatan				√	
	m. Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi			√		
	n. Menjadi fasilitator dalam pembelajaran			√		
	o. Menciptakan suasana pembelajaran yang			√		

	mengaktifkan siswa					
	p. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami.			√		
3	Penutup:					
	f. Membimbing siswa untuk menyimpulkan			√		
	g. Memberi tugas kepada siswa		√			
	h. Memberi penghargaan/penguatan kepada siswa			√		
	i. Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran			√		
	j. Menutup pembelajaran		√			

Majene, 24 Mei 2021
Kolaborator



Dra. Hj. St. Mardani, S.Pd.I
NIP. 19671231 200312 2015

PAREPARE

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI GURU
SIKLUS II

Hari/Tanggal : 24 Mei 2021

Nama Peneliti : Fitriani

Petunjuk !

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan memberi tanda (√) dengan memberikan skor penilaian sesuai dengan indikatornya.

Keterangan:

5 : Sangat Baik

2 : Tidak Baik

4 : Baik

1 : Sangat Tidak Baik

3 : Cukup Baik

No	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Pendahuluan:					
	a. Membuka pelajaran				√	
	b. Menggali pengetahuan awal terhadap peserta didik					√
	c. Memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat					√
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara tepat					√
2	Kegiatan Inti:					
	a. Menjelaskan Sub konsep				√	
	b. Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi					√
	c. Mengoptimalkan interaksi antar siswa dengan guru melalui tanya jawab					√
	d. Membimbing siswa dalam kegiatan pengamatan				√	
	e. Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi				√	
	f. Menjadi fasilitator dalam pembelajaran				√	
	g. Menciptakan suasana pembelajaran yang					√

	mengaktifkan siswa					
	h. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami.				√	
3	Penutup:					
	a. Membimbing siswa untuk menyimpulkan				√	
	b. Memberi tugas kepada siswa				√	
	c. Memberi penghargaan/penguatan kepada siswa				√	
	d. Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran				√	
	e. Menutup pembelajaran				√	

Majene, 31 Mei 2021
Kolaborator



Dra. Hj. St. Mardani, S.Pd.I
NIP. 19671231 200312 2015

PAREPARE

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK
SIKLUS I

Hari/Tanggal : 24 Mei 2021

Nama Peneliti : Fitriani

Petunjuk!

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan memberi tanda (√) dengan memberikan skor penilaian sesuai dengan indikatornya.

Keterangan:

5 : Sangat Baik 2 : Tidak Baik 4 : Baik

1 : Sangat Tidak Baik 3 : Cukup Baik

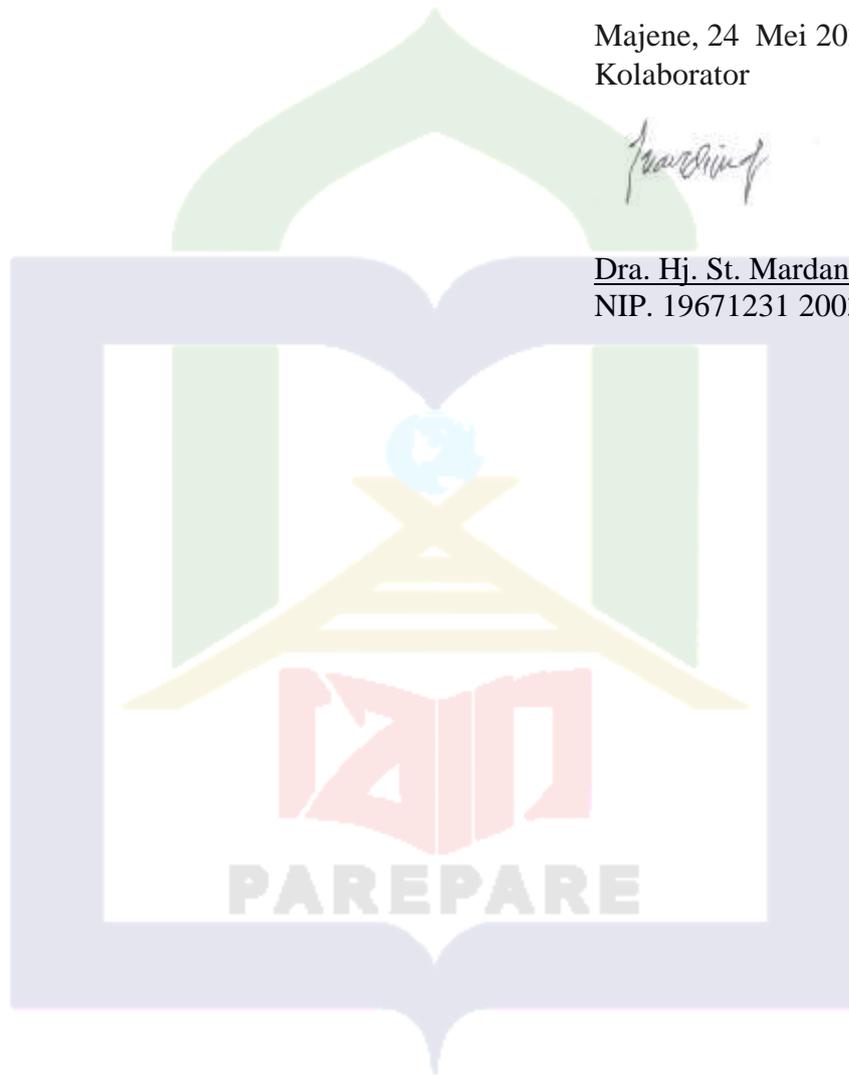
No	Hal yang diamati oleh Siswa	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Keaktifan Siswa:					
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran			√		
	b. Siswa aktif bertanya			√		
	c. Siswa aktif menjawab pertanyaan guru			√		
	d. Siswa aktif mengajukan ide			√		
2	Perhatian Siswa:					
	a. Diam, tenang dan tertib				√	
	b. Terfokus pada materi			√		
	c. Antusias			√		
3	Kedisiplinan:					
	a. Kehadiran/absensi			√		
	b. Kerapian menggunakan seragam sekolah			√		
	c. Membawa buku catatan, paket dan tugas			√		
4	Penugasan/resistensi:					
	a. Mengerjakan semua tugas			√		

b. Ketepatan mengumpulkan tugas			√		
c. Mengerjakan soal sesuai dengan perintah			√		
Jumlah					

Majene, 24 Mei 2021
Kolaborator



Dra. Hj. St. Mardani, S.Pd.I
NIP. 19671231 200312 2015



Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK
SIKLUS II

Hari/Tanggal : 31 Mei 2021

Nama Peneliti : Fitriani

Petunjuk!

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan memberi tanda (√) dengan memberikan skor penilaian sesuai dengan indikatornya.

Keterangan:

5 : Sangat Baik 2 : Tidak Baik 4 : Baik

1 : Sangat Tidak Baik 3 : Cukup Baik

No	Hal yang diamati oleh Siswa	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Keaktifan Siswa:					
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran				√	
	b. Siswa aktif bertanya				√	
	c. Siswa aktif menjawab pertanyaan guru				√	
	d. Siswa aktif mengajukan ide				√	
2	Perhatian Siswa:					
	a. Diam, tenang dan tertib				√	
	b. Terfokus pada materi					√
	c. Antusias				√	
3	Kedisiplinan:					
	a. Kehadiran/absensi					√
	b. Kerapian menggunakan seragam sekolah				√	
	c. Membawa buku catatan, paket dan tugas				√	
4	Penugasan/resistensi:					
	a. Mengerjakan semua tugas				√	

b. Ketepatan mengumpulkan tugas				√	
c. Mengerjakan soal sesuai dengan perintah				√	
Jumlah					

Majene, 31 Mei 2021
Kolaborator



Dra. Hj. St. Mardani, S.Pd.I
NIP. 19671231 200312 2015



Lampiran 7

LEMBAR EVALUASI SISWA**SIKLUS I dan II**

Hari/Tanggal :

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk !

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d !

1. Salat memiliki beberapa keutamaan. Dibawah ini adalah keutamaan Salat, kecuali ...
 - a. Salat termasuk amal yang paling disukai oleh Allah.
 - b. Salat dapat menghapuskan kesalahan dan menghilangkan keburukan.
 - c. Salat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.
 - d. Salat dapat membuat kita jadi kaya
2. Rukun pertama yang dikerjakan ketika Salat adalah ...
 - a. Takbir
 - b. Niat
 - c. Sujud
 - d. Rukuk
3. Shalat munfarid disebut juga dengan shalat...
 - a. sendiri
 - b. sunnah
 - c. berjama'ah
 - d. malam
4. Shalat adalah ibadah yang diawali dengan . . .
 - a. Berdiri tegak
 - b. Takbiratul Ihram
 - c. Al-Fatihah
 - d. Iftitah
5. Setelah membaca surat Al Fatihah pada rakaat pertama dan kedua. Kita disunahkan untuk membaca . . .
 - a. Solawat
 - b. Hamdalah
 - c. Doa Iftitah
 - d. Surat-surat pendek
6. Dengan memahami arti bacaannya, shalat kita akan menjadi . . .
 - a. lama
 - b. khusuk
 - c. Diterima

- d. afdhal
7. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَ بِحَمْدِهِ Lafal disamping adalah bacaan ketika...
- rukuk
 - sujud
 - iktidal
 - salam
8. Shalat fardhu lebih baik dikerjakan secara ...
- Sendiri-sendiri
 - Berduaan
 - Sembunyi-sembunyi
 - Berjama'ah
9. Perhatikan gambar di samping !
Bacaan yang tepat pada gerakan shalat sesuai gambar tersebut adalah
- 
- رَبَّنَا اَلْحَمْدُ
 - سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ
 - سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَ بِحَمْدِهِ
 - سُبْحَانَ رَبِّيَ الْاَعْلَى وَ بِحَمْدِهِ
10. Shalat mencegah perbuatan keji dan. . .
- haram
 - mungkar
 - mubah
 - terpuji
11. اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ Lafal tersebut adalah bacaan . . .
- iftidal
 - tahiyya
 - duduk iftirasyi
 - Iftitah
12. Gerakan bangun dari rukuk dalam shalat disebut dengan istilah . . .
- sujud
 - iktidal
 - intiqal
 - takbir
13. Perhatikan bacaan berikut!
عَنْ وَاَعْفُ وَاَعْفِنِي وَاَهْدِنِي وَاَرْزُقْنِي وَاَرْفَعْنِي وَاَجْبِرْنِي وَاَرْحَمْنِي اغْفِرْ لِي رَبِّ
bacaan di atas dibaca dalam sholat ketika seseorang melakukan gerakan...
- iktidal
 - tasyahud awal
 - tasyahud akhir
 - duduk di antara dua sujud

14. Siti khalysa terbiasa shalat di awal waktu, ia tidak suka menunda-nunda waktu shalatnya. Perilaku Siti khalysa mencerminkan pemahaman ibadah shalat yaitu. . .
- Melatih kekompakan
 - Mematuhi perintah ketua kelompok
 - Menepati janji
 - Memupuk rasa solidaritas
15. $اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ$ Lafaz berikut ini merupakan bacaan. . .
- iktidal
 - rukuk
 - salam
 - iftirasyi
16. Perhatikan kutipan ayat berikut!
- $اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ$
- termasuk amal yang pertama kali ditanyakan Allah Swt
 - merupakan amal yang paling disukai Allah Swt
 - dapat menghapus kesalahan yang telah diperbuat
 - dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar
17. latifah memahami makna Surah Al-Fatihah ayat 5. Latifah telah ...
- senantiasa menyucikan asma Allah swt
 - mengakui keagungan Allah Swt pada alam semesta
 - berlindung kepada Allah Swt dari godaan setan terkutuk
 - menyembah dan memohon pertolongan hanya kepada Allah Swt
18. Amrina membaca doa berikut!
- $اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى رَسُوْلِكَ$ Amrina telah ...
- mendoakan keselamatan antar sesama manusia
 - memohon ampunan kepada Allah Swt
 - memohon petunjuk kepada Allah Swt
 - meminta agar Allah Swt memberi keselamatan
19. Perhatikan beberapa pernyataan berikut !
- Melatih kekompakan dan memupuk rasa solidaritas
 - Suka mengirimkan salam dan meremehkan teman
 - Tidak marah bila dinasehati dan suka menang sendiri
 - Mematuhi perintah kelompok dan menempati janji
- Pernyataan diatas merupakan perilaku yang mencerminkan pemahaman ibadah salat yang benar adalah . . .
- 1 dan 2
 - 1 dan 4
 - 2 dan 3
 - 2 dan 4
20. Tabarruk Berikut merupakan bunyi bacaan sujud yaitu
- $رَبَّنَا وَ لَكَ الْحَمْدُ$

- b. سَمِعَا لِلَّهِ لِمَنْ حَمِدَهُ
- c. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَ بِحَمْدِهِ
- d. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَ بِحَمْدِهِ



Lampiran 8

**HASIL EVALUASI PESERTA DIDIK PADA TAHAP
PRASIKLUS**

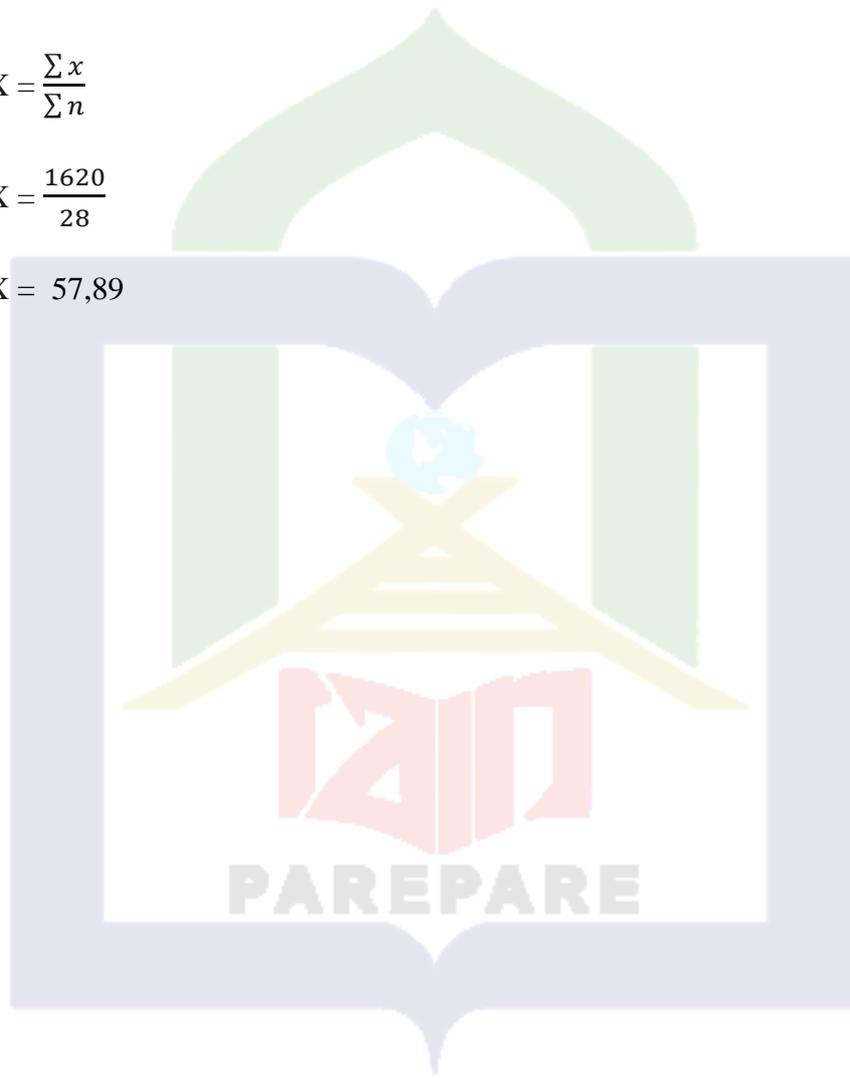
No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas / Tdk Tuntas
1.	Rifka Syazwina	P	75	Tuntas
2.	Alwan Mufrih Azhary	L	65	Tidak Tuntas
3.	Aisya Aqilah	P	50	Tidak Tuntas
4.	Muh. Andirian Pratama A.	L	60	Tidak Tuntas
5.	Zahwa	P	50	Tidak Tuntas
6.	Rabiana	P	60	Tidak Tuntas
7.	Muh. Fadel NR	L	55	Tidak Tuntas
8.	Zidna Ilma Zukran	P	60	Tidak Tuntas
9.	Siti Alike Apriliana	P	55	Tidak Tuntas
10.	Ahmad Raqib Muyassar	L	65	Tidak Tuntas
11.	Amiqah MedynaTaufik	P	75	Tuntas
12.	Ince Aribah Athiya R.	P	60	Tidak Tuntas
13.	Athifah Sausan	P	45	Tidak Tuntas
14.	Muhammad Misykat M	L	45	Tidak Tuntas
15.	Uwais Alqarni Sahrul	L	50	Tidak Tuntas
16.	Siti Adira Qinaya	P	55	Tidak Tuntas
17.	Yasmin Nasywah Affandi	P	55	Tidak Tuntas
18.	Andi Aditya	L	50	Tidak Tuntas
19.	Muh. Afif Algifari	L	50	Tidak Tuntas
20.	Ibnu Al faridzi	L	45	Tidak Tuntas
21.	Mursalim Ahmad	L	55	Tidak Tuntas
22.	Muh. Hadyan Kamil	L	75	Tuntas
23.	M. fatih Samudra M	L	60	Tidak Tuntas
24.	Nabila Latifa Putri	P	60	Tidak Tuntas
25.	Latifa Maryam H	P	45	Tidak Tuntas
26.	Fidela Latifa S	P	75	Tuntas
27.	Ratu Raikha	P	70	Tidak Tuntas
28.	M. Mufid	L	55	Tidak Tuntas

Jumlah	1620	
Nilai Tertinggi	75	
Nilai Terendah	45	
Nilai Rata-rata	57,89	Sedang

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$X = \frac{1620}{28}$$

$$X = 57,89$$



Lampiran 9

**HASIL EVALUASI PESERTA DIDIK PADA TAHAP
SIKLUS I**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas / Tdk Tuntas
1.	Rifka Syazwina	P	80	Tuntas
2.	Alwan Mufrih Azhary	L	80	Tuntas
3.	Aisya Aqilah	P	60	Tidak Tuntas
4.	Muh. Andirian Pratama A.	L	75	Tuntas
5.	Zahwa	P	60	Tidak Tuntas
6.	Rabiana	P	80	Tuntas
7.	Muh. Fadel NR	L	65	Tidak Tuntas
8.	Zidna Ilma Zukran	P	75	Tuntas
9.	Siti Alike Apriliana	P	65	Tidak Tuntas
10.	Ahmad Raqib Muyassar	L	75	Tuntas
11.	Amiqah MedynaTaufik	P	80	Tuntas
12.	Ince Aribah Athiya R.	P	65	Tidak Tuntas
13.	Athifah Sausan	P	70	Tidak Tuntas
14.	Muhammad Misykat M	L	60	Tidak Tuntas
15.	Uwais Alqarni Sahrul	L	55	Tidak Tuntas
16.	Siti Adira Qinaya	P	65	Tidak Tuntas
17.	Yasmin Nasywah Affandi	P	85	Tuntas
18.	Andi Aditya	L	75	Tuntas
19.	Muh. Afif Algifari	L	55	Tidak Tuntas
20.	Ibnu Al faridzi	L	60	Tidak Tuntas
21.	Mursalim Ahmad	L	55	Tidak Tuntas
22.	Muh. Hadyan Kamil	L	85	Tuntas
23.	M. fatih Samudra M	L	75	Tuntas
24.	Nabila Latifa Putri	P	75	Tuntas
25.	Latifa Maryam H	P	55	Tidak Tuntas
26.	Fidela Latifa S	P	75	Tuntas
27.	Ratu Raikha	P	70	Tidak Tuntas
28.	M. Mufid	L	70	Tidak Tuntas
Jumlah			1875	

bersambung ...

Nilai Tertinggi	85	
Nilai Terendah	55	
Nilai Rata-rata	66,96	Cukup

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$X = \frac{1875}{28}$$

$$X = 66,96$$



Lampiran 10

**HASIL EVALUASI PESERTA DIDIK PADA TAHAP
SIKLUS II**

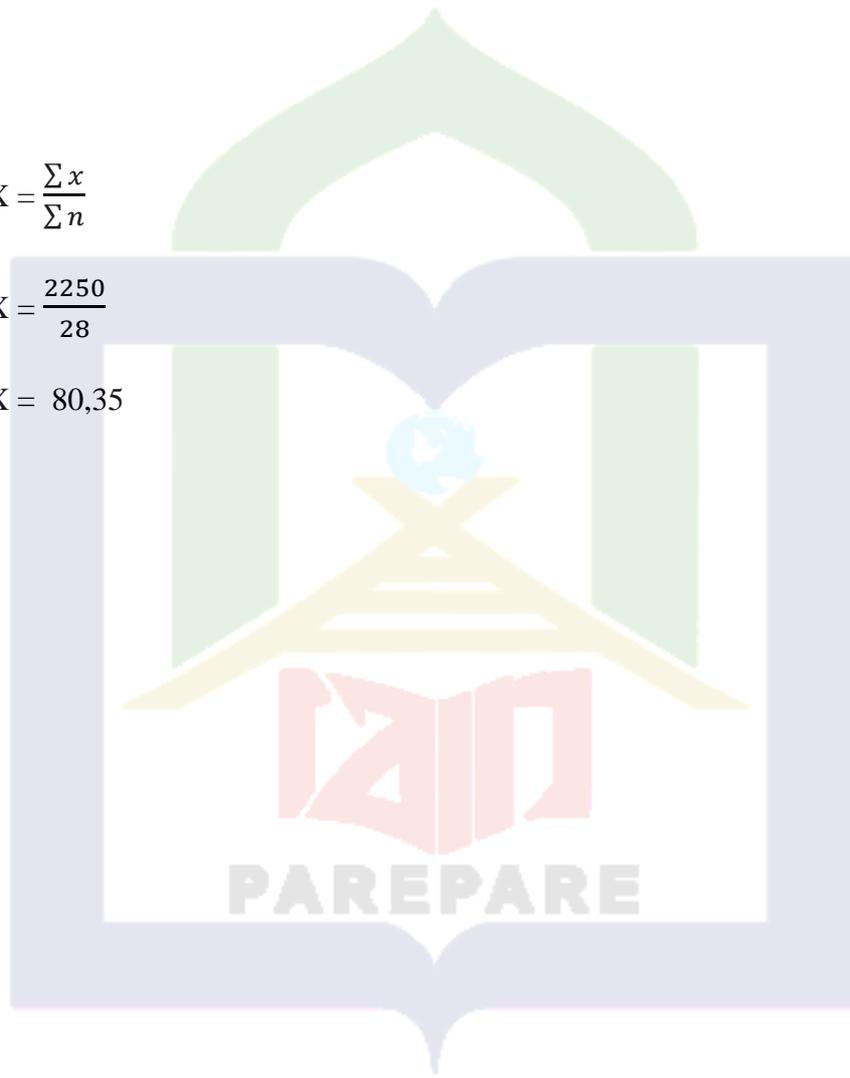
No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas / Tdk Tuntas
1.	Rifka Syazwina	P	90	Tuntas
2.	Alwan Mufrih Azhary	L	85	Tuntas
3.	Aisya Aqilah	P	85	Tuntas
4.	Muh. Andirian Pratama A.	L	80	Tuntas
5.	Zahwa	P	85	Tuntas
6.	Rabiana	P	80	Tuntas
7.	Muh. Fadel NR	L	80	Tuntas
8.	Zidna Ilma Zukran	P	85	Tuntas
9.	Siti Alike Apriliana	P	85	Tuntas
10.	Ahmad Raqib Muyassar	L	95	Tuntas
11.	Amiqah MedynaTaufik	P	95	Tuntas
12.	Ince Aribah Athiya R.	P	85	Tuntas
13.	Athifah Sausan	P	80	Tuntas
14.	Muhammad Misykat M	L	90	Tuntas
15.	Uwais Alqarni Sahrul	L	80	Tuntas
16.	Siti Adira Qinaya	P	85	Tuntas
17.	Yasmin Nasywah Affandi	P	80	Tuntas
18.	Andi Aditya	L	80	Tuntas
19.	Muh. Afif Algifari	L	80	Tuntas
20.	Ibnu Al faridzi	L	80	Tuntas
21.	Mursalim Ahmad	L	80	Tuntas
22.	Muh. Hadyan Kamil	L	85	Tuntas
23.	M. fatih Samudra M	L	75	Tuntas
24.	Nabila Latifa Putri	P	80	Tuntas
25.	Latifa Maryam H	P	75	Tuntas
26.	Fidela Latifa S	P	80	Tuntas
27.	Ratu Raikha	P	90	Tuntas
28.	M. Mufid	L	75	Tuntas
Jumlah			2250	

Nilai Tertinggi	95	
Nilai Terendah	75	
Nilai Rata-rata	80,35	Sangat Baik

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$X = \frac{2250}{28}$$

$$X = 80,35$$



Lampiran 11

DISTRIBUSI TES HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PRASIKLUS

No	Nama	Nomor Soal																				Jumlah	SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Rifka Syazwina	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	15	75
2	Alwan Mufrih Azhary	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	14	70
3	Aisya Aqilah	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	10	50
4	Muh. Andirian Pratama A.	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	12	60
5	Zahwa	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	11	55
6	Rabiana	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	13	65
7	Muh. Fadel NR	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	11	55
8	Zidna Ilma Zukran	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	12	60
9	Siti Alike Apriliana	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	11	55
10	Ahmad Raqib Muyassar	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	14	70
11	Amiqah MedynaTaufik	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	15	75
12	Ince Aribah Athiya R.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	13	65
13	Athifah Sausan	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	10	50
14	Muhammad Misykat M	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	9	45

15	Uwais Alqarni Sahrul	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	10	50
16	Siti Adira Qinaya	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	12	60
17	Yasmin Nasywah Affandi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	11	55
18	Andi Aditya	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	10	50
19	Muh. Afif Algifari	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	10	50
20	Ibnu Al faridzi	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	9	45
21	Mursalim Ahmad	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	11	55
22	Muh. Hadyan Kamil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	15	75
23	M. fatih Samudra M	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	13	65
24	Nabila Latifa Putri	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	14	70
25	Latifa Maryam H	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	9	45
26	Fidela Latifa S	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	15	75
27	Ratu Raikha	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	14	70
28	M. Mufid	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	11	55
Rata-rata																					323	1615	

Lampiran 12

DISTRIBUSI TES HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SIKLUS I

No	Nama	Nomor Soal																				Jumlah	SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Rifka Syazwina	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	16	80	
2	Alwan Mufrih Azhary	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	16	80	
3	Aisya Aqilah	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	12	60	
4	Muh. Andirian Pratama A.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	15	75	
5	Zahwa	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	12	60	
6	Rabiana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	16	80	
7	Muh. Fadel NR	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	13	65	
8	Zidna Ilma Zukran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	15	75	
9	Siti Alike Apriliana	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	13	65	
10	Ahmad Raqib Muyassar	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	15	75	
11	Amiqah MedynaTaufik	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	16	80	
12	Ince Aribah Athiya R.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	13	65	
13	Athifah Sausan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	14	70	

14	Muhammad Misykat M	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	12	60
15	Uwais Alqarni Sahrul	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	11	55
16	Siti Adira Qinaya	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	13	65
17	Yasmin Nasywah Affandi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	17	85
18	Andi Aditya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	15	75
19	Muh. Afif Algifari	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	11	55
20	Ibnu Al faridzi	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	12	60
21	Mursalim Ahmad	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	11	55
22	Muh. Hadyan Kamil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	17	85
23	M. fatih Samudra M	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	15	75
24	Nabila Latifa Putri	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	15	75
25	Latifa Maryam H	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	11	55
26	Fidela Latifa S	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	15	75
27	Ratu Raikha	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	14	70
28	M. Mufid	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	14	70
Rata-rata																					375	1875	

Lampiran 13

DISTRIBUSI TES HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SIKLUS II

No	Nama	Nomor Soal																				Jumlah	SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Rifka Syazwina	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	90	
2	Alwan Mufrih Azhary	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85	
3	Aisya Aqilah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	17	85	
4	Muh. Andirian Pratama A.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	16	80	
5	Zahwa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	17	85	
6	Rabiana	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	16	80	
7	Muh. Fadel NR	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	16	80	
8	Zidna Ilma Zukran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	17	85	
9	Siti Alike Apriliana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	17	85	
10	Ahmad Raqib Muyassar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19	95	
11	Amiqah MedynaTaufik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	
12	Ince Aribah Athiya R.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	17	85	
13	Athifah Sausan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	16	80	

14	Muhammad Misykat M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	18	90
15	Uwais Alqarni Sahrul	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	16	80
16	Siti Adira Qinaya	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	17	85
17	Yasmin Nasywah Affandi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	16	80
18	Andi Aditya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	16	80
19	Muh. Afif Algifari	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	16	80
20	Ibnu Al faridzi	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	16	80
21	Mursalim Ahmad	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	16	80
22	Muh. Hadyan Kamil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	17	85
23	M. fatih Samudra M	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	15	75
24	Nabila Latifa Putri	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	16	80
25	Latifa Maryam H	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	15	75
26	Fidela Latifa S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	16	80
27	Ratu Raikha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	18	90
28	M. Mufid	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	15	75
Rata-rata																					450	2250	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. IDENTITAS DIRI
 - a. Nama Lengkap : Fitriani
 - b. Tempat/ Tanggal Lahir : Majene, 24 Agustus 1979
 - c. Jenis Kelamin : Perempuan
 - d. Pekerjaan : Guru SD Negeri 2 Kampung Baru Majene

2. IDENTITAS KELUARGA
 - a. Orang Tua
 - Ayah : Dangkang Aris
 - Ibu : Mulyani
 - b. Mertua
 - Ayah Mertua : M.Jabir
 - Ibu Mertua : Kasmabuti
 - c. Suami : Yusran. J
 - d. Anak : 1. Siti Aisyah Aliefyani Yusran
2. Siti Khalysa Az Zahra Yusran

3. RIWAYAT PENDIDIKAN
 - a. SD Negeri No. 2 Kamp.Baru Kab. Majene
 - b. SMP Negeri 2 Kamp.Baru Kab. Majene
 - c. SMA Negeri 1 Tangnga-tangnga Majene
 - d. D II STAI DDI Majene
 - e. S1 STAI DDI Majene

4. RIWAYAT PEKERJAAN
 - Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kampung Baru Kabupaten Majene